



**KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**



PERIODE 03 OKTOBER 2023



-Biro Humas dan Informasi Publik-

| | | |
|--------|--------------------------------------|--|
| Title | Biaya Hidup Masyarakat Semakin Berat |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Koran Jakarta | |
| Page | 1 | |
| Author | Ers/YK/SB/E-9 | |

Fluktuasi Harga | Beras dan Bensin Komoditas Penyumbang Inflasi Terbesar pada September

Biaya Hidup Masyarakat Semakin Berat

» Program substitusi pangan perlu dipercepat karena kenaikan barang impor juga mendorong inflasi (*imported inflation*).

JAKARTA – Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan beras dan bensin menjadi komoditas penyumbang inflasi terbesar secara bulanan (*month-to-month/mtm*) pada September 2023 yang mencapai 0,19 persen dibanding bulan sebelumnya.

Pelaksana Tugas Kepala BPS, Amalia Adininggar Widayanti, dalam keterangan perkembangan Indeks Harga Konsumen edisi Oktober 2023 di Jakarta, Senin (2/10), mengatakan beras memberikan andil inflasi sebesar 0,18 persen, kemudian bensin dengan andil inflasi sebesar 0,6 persen sejalan dengan adanya penyesuaian harga BBM nonsubsidi.

BPS melaporkan perekonomian Indonesia mengalami inflasi 0,19 persen pada September 2023 jika dibanding dengan IHK bulan sebelumnya (*month-to-month/mtm*).

Selain kedua komoditas itu, penyumbang inflasi terbesar berikutnya adalah tarif pulsa ponsel, biaya kuliah akademi atau perguruan tinggi, rokok kretek filter, dan daging sapi yang berkontribusi sebesar 0,01 persen terhadap inflasi September.

Sementara secara kelompok, makanan, minuman, dan tembakau mencatatkan inflasi sebesar 0,35 persen dan berkontribusi 0,09 persen terhadap inflasi

September.

Meski sejumlah komoditas pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau berkontribusi terhadap inflasi, namun BPS juga mencatat terdapat sejumlah komoditas yang memberikan andil deflasi, di antaranya adalah telur ayam ras, bawang merah, cabai rawit, bawang putih, dan cabai merah.

Pengamat ekonomi dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY), Aloysius Gunadi Brata, mengatakan pemerintah perlu berupaya lebih keras untuk menjaga agar kenaikan harga beras bisa dikendalikan karena beras masih menjadi penyumbang inflasi terbesar.

"Kenaikan harga beras tersebut tidak lepas dari kemarau yang berkepanjangan akibat El Nino. Artinya, perlu antisipasi yang lebih baik atas dampak negatif dari perubahan iklim yang dari waktu ke waktu memang makin besar pengaruhnya," katanya.

Jauh-jauh hari sebetulnya telah banyak peringatan bahwa fenomena seperti El Nino akan membawa risiko bagi *food security* secara global.

Sementara itu, pengamat ekonomi yang merupakan Direktur Eksekutif Information Communication Technology (ICT) Institute, Heru Sutadi, mengatakan dari laporan BPS itu menunjukkan bahwa komoditas seperti beras maupun BBM belum menjadi perhatian. Apalagi harga BBM kemudian dinaikkan tentunya ini mengerek inflasi lagi.

"Bagi pemerintah tentunya mengikuti angka internasional, tetapi apakah dalam

Komoditas Utama Penyumbang Inflasi September 2023 (%mtm)



hal BBM ini mengikuti harga internasional. Kalau kita lihat lihat angka-angkanya juga cukup tinggi sementara dampak konflik Rusia-Ukraina mencair," kata Heru.

Seharusnya, menurut Heru, tidak ada alasan bagi pemerintah untuk menaikkan harga BBM, dan berapa pun juga harga BBM ini harus disampaikan terlebih dahulu ke masyarakat.

Pengamat ekonomi Universitas Diponegoro (Undip) Semarang, Esther Sri Astuti, mengatakan BBM dan beras, termasuk kelompok barang *administered goods*, artinya perubahan sedikit harga saja pada barang itu akan berpotensi mendorong inflasi.

Hal yang harus dibenahi terkait inflasi karena BBM adalah, perbaiki fasilitas

angkutan publik yang nyaman, aman, dan murah sehingga masyarakat lebih senang naik angkutan publik daripada kendaraan pribadi.

Kemudian, ada alternatif bahan bakar yang murah dan ramah lingkungan. "Jadi bensin bukan satu-satunya BBM untuk kendaraan," ungkap Esther.

Diversifikasi Pangan

Terkait beras, paparnya, pemerintah sebaiknya mulai berpikir diversifikasi pangan lokal, tidak hanya beras, tetapi juga sagu, singkong, ketela, dan lain sebagainya, sehingga kebergantungan terhadap beras tidak tinggi.

Pakar ekonomi dari Universitas Surabaya (Ubaya), Wibisono Hardjopranoto, mengatakan, selama ini bahan kebutuhan pokok dan BBM memang menjadi unsur utama penyumbang inflasi.

"Makanan pokok dan bensin memang berhubungan langsung dengan kebutuhan dan aktivitas sehari-hari, jika ada kenaikan harga di dua unsur ini tentu akan langsung menekan biaya hidup dan memberi tekanan ke masyarakat," katanya.

Hal yang perlu dilakukan adalah menjaga *supply* barang terus berlanjut, karena jika murah, tapi tidak tersedia sama saja. Selain itu, program substitusi perlu dipercepat karena *imported inflation* juga mendorong inflasi dari barang impor.

"Pemerintah juga harus menjaga ritme produksi sektor riil tetap jalan, jangan produksi dan usaha macet karena nanti krisis akan lebih terasa," pungkasnya.

■ ers/YK/SB/E-9

Dokumentasi

BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK
KEMANTAN

| | | |
|--------|--|--|
| Title | Harga Daging Sapi di DKI Jakarta Tertinggi |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Koran Jakarta | |
| Page | 8 | |
| Author | Antara/Muhammad Admaja | |

» Harga Daging Sapi di DKI Jakarta Tertinggi



» Pembeli memilih daging sapi di Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Senin (2/10). Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional mencatat rata-rata harga daging sapi kualitas 2 di beberapa provinsi telah menyentuh angka 159,74 ribu rupiah per kilogram, sementara DKI Jakarta menjadi yang termahal se-Indonesia dengan harga jual 192,95 ribu rupiah per kilogram.

ANTARA/MUHAMMAD ADMAJA

| | | |
|--------|------------------------------------|--|
| Title | Krisis Air Bersih Tangerang Meluas |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Koran Jakarta | |
| Page | 7 | |
| Author | Ant/G-1 | |

Dampak El Nino | Sebanyak 3.000 Desa Terdampak Kekeringan

Krisis Air Bersih Tangerang Meluas

Krisis di Kecamatan Tigaraksa, Curug, Legok, Kronjo, dan Pakuhaji menjadi fokus perhatian.

TANGERANG - Bencana kekeringan di Kabupaten Tangerang terus meluas. Kalau sebelumnya di satu desa sekitar 100 KK, sekarang mencapai 200 KK yang krisis air bersih, sedangkan jumlah wilayah yang kekeringan mencapai 12 kecamatan.

Demikian Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tangerang, Ujat Sudrajat, Senin (2/10). Dia menyebutkan bahwa masyarakat yang mengalami kekurangan air bersih di 12 kecamatan terus meluas seiring dengan musim kemarau panjang sebagai dampak El Nino.

Menurut dia, berdasarkan data dari 12 wilayah kecamatan yang sudah mengalami krisis air bersih itu, dalam satu desanya di lingkup kecamatan sampai 200 kepala keluarga (KK). Sehingga, jika ditotal secara keseluruhan, warga yang terdampak mencapai 2.000 sampai 3.000 KK.

"Itu terlihat dari peningkatan permintaan air bersih secara intens per harinya ke BPBD. Dalam satu hari itu kita bisa kirim 10 tangki air ke warga," ujarnya.

Dia menyatakan kondisi kemarau dan kekeringan akibat fenomena El Nino ini menurut prediksi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) berlangsung September-November 2023.

BPBD Kabupaten Tangerang, kata dia, mengoptimalkan pendistribusian air bersih untuk masyarakat yang terdampak kekeringan tersebut. "Kita sekarang tetap

laksanakan pendistribusian air bersih kepada masyarakat yang. Kita dibantu PDAM, PMI, dan instansi terkait lainnya," katanya.

Ujat mengungkapkan untuk wilayah yang saat ini menjadi perhatian lebih dalam kekurangan air bersih, yakni Kecamatan Tigaraksa, Curug, Legok, Kronjo, dan Pakuhaji. Dia juga menambahkan, seiring meluasnya daerah yang terdampak kekeringan tersebut maka BPBD akan memperpanjang status tanggap darurat bencana kekeringan.

Diperpanjang

Melihat kondisi tersebut, Ujat menandakan akan memperpanjang masa status darurat bencana kekeringan seiring kondisi krisis air bersih terus meluas.

"Iya, nanti kita rencana mau perpanjang, tapi nunggu surat dari Pj Bupati Tangerang dulu untuk bisa diperpanjang itu,"

jelasnya.

Ujat mengungkapkan perpanjangan status ini berdasarkan hasil evaluasi terhadap kondisi serta penanganan kekeringan dengan mengamati beberapa elemen indikator, di antaranya peningkatan jumlah jiwa serta luas lahan pertanian terdampak bencana.

Selain itu dalam hal kedaruratan ini juga dilihat dari hasil peningkatan pendistribusian air bersih kepada masyarakat terlambat bencana, ditambah faktor potensi kenaikan harga bahan pokok sebagai dampak kekeringan masuk dalam perhitungan status tanggap darurat.

"Rencana perpanjangan ini kita akan berlakukan selama 14 hari ke depan di bulan Oktober 2023," katanya.

Untuk Kota Tangerang, warga diminta merespons potensi bencana kekeringan. Respons khususnya diminta dari ASN.

■ Ant/G-1

| | | |
|--------|--|--|
| Title | Megawati Minta Kawasan Asean Bangun Ketahanan Pangan |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Koran Jakarta | |
| Page | 3 | |
| Author | Ant/S-2 | |

Kehidupan Berbangsa | RI Perlu Lima Pendekatan Sosial untuk Jadi Negara Maju

Megawati Minta Kawasan Asean Bangun Ketahanan Pangan

Megawati mendorong negara-negara di Asean untuk berkolaborasi membangun ketahanan pangan di tengah ancaman pemanasan global dan konflik geopolitik dunia.

SELANGOR - Presiden Kelima RI yang juga Ketua Umum (Ketum) DPP PDI Perjuangan (PDIP) Megawati Soekarnoputri mendorong agar negara-negara di Asean berkolaborasi untuk membangun ketahanan pangan di tengah krisis pemanasan global dan konflik geopolitik dunia.

Saat menyampaikan orasi ilmiah dalam rangka pengantunan gelar doktor honoris causa dari Universitas Tun Abdul Rahman (UTAR) Malaysia pada Senin (2/10), Megawati sempat menyinggung soal akibat krisis iklim yang dipicu pemanasan global dan situasi geopolitik, seperti perang Rusia-Ukraina.

"Makanya mengapa tadi saya memberikan usulan untuk awal mula, Asean sebagai bagian Asia, untuk bisa berkolaborasi, bukan hanya dalam rangka untuk saling berdiskusi, tapi juga melakukannya dalam sebuah kenyataan," kata Megawati.

"Sebagai sebuah contoh, penghasil beras itu Indonesia, Thailand, Vietnam, Kamboja. Yang menurut saya akan mulai sulit untuk melakukan ekspor. Karena masing-masing negara pasti sekarang ini berupaya untuk berasnya bagi kemashlahatan di internal dulu (dikonsumsi sendiri)," ujarnya.

Sebagai Ketua Dewan Pen-



ANTARA/MONANG SINAGA

GELAR DOKTOR KEHORMATAN | Presiden ke-5 RI Megawati Soekarnoputri (kanan) menerima piagam gelar doktor kehormatan bidang ilmu sosial dari Guru Besar Universiti Tunku Abdul Rahman (UTAR) Tan Sri Dato' Seri Dr. Ting Chew Peh di Kampus UTAR, Selangor, Malaysia, Senin (2/10).

garah Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Megawati mengaku sudah berbicara tentang upaya untuk membangun ketahanan pangan itu dengan Presiden Joko Widodo.

Ketahanan pangan, menurut dia, tak bisa dilakukan seketika sehingga upaya untuk mencapainya harus dikerjakan sejak awal dan tidak bisa ditunda.

Dia menambahkan bahwa ada berbagai hal lain yang harus disiapkan terkait isu ketahanan pangan. Misalnya, kata Megawati, soal jumlah produksi beras yang cukup bagi sebuah negara untuk konsumsi dalam negeri.

Pendekatan Transformasi

Megawati dalam orasinya mengatakan transformasi sosial bangsa Indonesia menggambarkan sebuah strategi untuk menjadi negara maju yang juga memikirkan dunia.

Dia menyampaikan lima poin tentang pendekatan yang harus terus dilakukan Bangsa Indonesia untuk mencapainya.

Poin pertama, ia mengatakan Falsafah Pancasila sebagaimana disampaikan oleh Bung Karno pada pidato lahirnya Pancasila pada 1 Juni 1945, harus tetap menjadi dasar sistem pemerintahan negara, yang mencakup as-

pek politik, ekonomi, sosial, hukum, pertahanan dan keamanan hingga sistem pendidikan.

Kedua, pentingnya penyusunan Roadmap Blueprint Pembangunan masa depan.

"Ini yang kami sebut Pola Pembangunan Semesta dan Berencana, baik dalam perspektif 25 tahun, 50 tahun, bahkan 100 tahun depan," katanya.

Ketiga, peningkatan kualitas sumber daya manusia secara progresif dan berkelanjutan bagi peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan kemampuan bangsa untuk beradikari.

Poin keempat, kata Mega-

wati, adalah pentingnya disiplin nasional, disertai internalisasi sistem nilai dan budaya bangsa yang mengedepankan keadilan, integritas, daya juang, dan kemampuan untuk berkolaborasi melalui penciptaan nilai tambah guna mendorong kemajuan.

Kelima, tata kelola dan tata penyelenggaraan pemerintahan negara yang baik guna memastikan bekerjanya seluruh fungsi dasar negara secara berkeadilan.

Gelar doktor kehormatan dari UTAN tersebut merupakan yang ke-10 bagi Megawati Soekarnoputri dari berbagai universitas. ■ **Ant/S-2**

| | | |
|--------|---------------------------------|--|
| Title | PENYALURAN BANTUAN PANGAN BERAS |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Bisnis Indonesia | |
| Page | 20 | |
| Author | Bisnis/Rachman | |

■ PENYALURAN BANTUAN PANGAN BERAS



Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menerima bantuan pangan beras medium saat dilakukan Pendistribusian Bantuan Pangan Cadangan Beras Pemerintah Tahap II Tahun 2023 di Kantor Kelurahan Cipaganti, Bandung, Jawa Barat, akhir pekan lalu. Penyaluran beras dari Badan Pangan Nasional (Bapanas) oleh Perum Badan Urusan Logistik (Bulog) Cabang Bandung ini merupakan bagian dari program cadangan pangan pemerintah (CPP) yang akan berlangsung selama tiga bulan, yakni September hingga November 2023 untuk wilayah Bandung Raya dan Sumedang.

| | | |
|--------|---|--|
| Title | Dharma Jaya Batasi Distribusi Pangan Murah 300 Paket/Hari |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Rakyat Merdeka | |
| Page | 11 | |
| Author | DRS | |

Cegah Antrean Mengular

Dharma Jaya Batasi Distribusi Pangan Murah 300 Paket/Hari

PERUSAHAAN Umum Daerah (Perumda) Dharma Jaya menerapkan sejumlah kebijakan dan aturan dalam pendistribusian subsidi pangan murah Kartu Jakarta Pintar (KJP) agar penyalurannya berjalan aman, lancar dan bebas praktik pungutan liar (pungli).

Direktur Utama Perumda Dharma Jaya, Raditya Endra Budiman mengatakan, sejumlah kebijakan yang diterapkan untuk mencegah terjadinya penumpukan antrean dan menjamin pangan murah bersubsidi tersebut tepat sasaran.

"Kami telah menerapkan beberapa kebijakan yang terbukti cukup mumpuni mengantisipasi terjadinya hal-hal yang dapat merugikan masyarakat," kata Raditya, Minggu (1/10).

Raditya menjelaskan, masyarakat penerima manfaat harus mengambil nomor antrean sehari sebelum kegiatan pendistribusian.

Sehingga mereka tidak terlalu lama menunggu dan menimbulkan penumpukan antrean. Mereka bisa datang dengan perkiraan waktu sesuai nomor antrean.

Selain itu, jumlah masyarakat penerima manfaat dibatasi sebanyak 300 orang per hari.

"Pembatasan kuota bukan karena tidak ada stok barang, tetapi lebih kepada ketertiban. Bayangkan kalau dalam sehari ada 1.000 orang datang, pasti sangat ramai. Jadi kita batasi 300 orang per hari saja," kata Raditya.

Kebijakan lainnya melibatkan petugas dari internal didukung aparat penegak hukum dalam kegiatan pendistribusian pangan murah bersubsidi di setiap lokasi yang telah ditentukan Perumda Dharma Jaya. Lokasi pendistribusian pangan murah bersubsidi yaitu di Perumda Dharma Jaya di kawasan Cakung, Kapuk dan

Pulogadung.

"Mereka bertugas didampingi aparat penegak hukum seperti TNI dan Polri dalam setiap kegiatan pembagian. Ini kita lakukan agar kegiatan berjalan dengan tertib dan aman," kata Raditya.

Selain itu, Raditya mengatakan, pihaknya menyediakan tenda dan air mineral di lokasi pendistribusian agar penerima manfaat tidak kepanasan selama masyarakat menunggu.

Dengan diterapkannya sejumlah kebijakan ini, Raditya optimistis pendistribusian pangan murah bersubsidi dapat berjalan dengan baik, lancar, aman dan tepat sasaran.

Diungkap Raditya, kebijakan ini merupakan bagian dari akselerasi transformasi yang dilakukan Perumda Dharma Jaya.

"Kalau semua aturan itu dapat dijalankan dengan baik, kami yakin pungli tidak terjadi," ujarnya.

Dia mengaku, hingga saat ini belum ada laporan masyarakat terkait pungli penebusan pangan murah.

Rivahnya penebusan pangan murah bersubsidi ini kerap dikeluhkan warga penerima manfaat. Masalah ini menjadi sorotan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DKI Jakarta. Kritik disampaikan politisi Kebon Sirih saat pengesahan rancangan Peraturan Daerah (Raperda) tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun anggaran 2023 menjadi Perda di Gedung DPRD DKI Jakarta, Rabu (27/9).

Komisi A Bidang Pemerintahan, salah satunya. Mereka dalam rekomendasinya meminta Pemprov DKI segera membenahi aturan pelaksanaan program pangan bersubsidi, khususnya pemegang KJP.

"Karena untuk mendapatkan

pangan bersubsidi tersebut warga Jakarta harus antre dari tengah malam sampai dengan siang hari dengan antrean yang sangat panjang," kata anggota Badan Anggaran (Banggar) DPRD DKI Jakarta Bambang Kusumanto yang membacakan sejumlah rekomendasi dari masing-masing Komisi di DPRD DKI Jakarta.

Hal senada juga dilontarkan Komisi B. Dalam salah satu rekomendasinya, Komisi Bidang Perekonomian ini mendorong Pemprov DKI Jakarta agar lebih optimal dalam mengatasi permasalahan terkait kurangnya titik pendistribusian pangan murah di setiap wilayah.

"Komisi B merekomendasikan agar sistem distribusi bantuan pangan dikembalikan seperti semula agar tidak terjadi antrean panjang di kantor Kecamatan," kata Ismail, Ketua Komisi B DPRD DKI Jakarta. ■ DRS

| | | |
|--------|-----------------------------------|--|
| Title | Petrokimia Gresik Perluas Edukasi |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Rakyat Merdeka | |
| Page | 9 | |
| Author | DWI | |

Dukung Pertanian & Peternakan

Petrokimia Gresik Perluas Edukasi

PT Petrokimia Gresik memperluas Program Lingkungan Peternakan Sapi Terintegrasi (Literasi) sebagai Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S). Langkah ini diharapkan membuat edukasi pertanian dan peternakan semakin optimal.

Direktur Utama Petrokimia Gresik Dwi Satriyo Annurogo mengatakan, program Literasi yang telah banyak mendapatkan penghargaan ini tidak hanya membawa kesejahteraan anggota dan berdampak positif bagi pelestarian lingkungan. Tetapi juga mampu memberikan manfaat dan menginspirasi *stakeholder* pertanian maupun peternakan.

Sebelumnya, program Literasi hanya menjadi solusi atas problem limbah ternak dan pertanian

di Desa Sumber Sari, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

“Sekarang dampak positifnya lebih luas lagi, mampu menjadi media edukasi untuk peternakan dan solusi pertanian di Indonesia,” ujar Dwi dalam keterangannya, kemarin.

Dengan diperolehnya sertifikat P4S dari Kementerian Pertanian (Kementan), menjadikan Literasi sebagai tujuan untuk pelatihan peternakan, wisata edufarm bagi sekolah-sekolah maupun masyarakat umum.

Beberapa perguruan tinggi juga telah melakukan kunjungan dan penelitian di Edufarm Literasi. Dikatakannya, Literasi saat ini menjadi pusat pembelajaran pertama yang bersertifikat P4S



Dwi Satriyo Annurogo

di Lamongan.

“Untuk mengoptimalkan program pelatihannya, Literasi juga dilengkapi dengan *e-learning* modul peternakan dan pengamatan beternak melalui *virtual*

tour 360,” kata Dwi.

Fitur ini dapat diakses secara *online* melalui *website* www.edufarm-literasi.com. Literasi juga menyediakan pemandu *bilingual* untuk pengunjung berbahasa Inggris.

Manfaat lainnya, sambung Dwi, adalah peserta pelatihan di Literasi juga dapat bergabung dalam komunitas peternak muda Literasi, yang menjadi wadah berbagi pengetahuan dan diskusi seputar dunia peternakan. Hingga pengolahan limbah ternak selain itu untuk membangun jaringan antarpeternak di Tanah Air.

BUMN anggota *holding* PT Pupuk Indonesia itu telah melakukan pendampingan peternak sapi di Sumber Sari ini sejak 2018. Yakni dengan fokus pada peningkatan kapasitas pengelolaan

ternak, penciptaan produk olahan limbah ternak, pengembangan usaha kelompok, serta penguatan manajemen kelompok.

Dan hingga kini terus berkembang hingga pelatihan pembuatan *safety brief* untuk pengunjung *edufarm*, pelatihan pengelolaan *website e-learning*, pelatihan pengelolaan media sosial. Serta pendampingan pengurusan hak merek dan izin lainnya.

Melalui program Literasi, kata Dwi, masyarakat dapat melakukan pengelolaan limbah tani dan ternak, hingga menjadi fasilitator pelatihan di bidang pertanian dan peternakan terintegrasi.

“Kami berharap, Edufarm Literasi dapat menjadi motor kemajuan peternakan di Tanah Air,” tutupnya. ■ **DWI**

| | | |
|--------|---|--|
| Title | Beras Melambung, Inflasi Tak Terbendung |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Investor Daily | |
| Page | 1 Part 1 | |
| Author | Arnoldus Kristianus | |

Beras Melambung, Inflasi Tak Terbendung

Oleh Arnoldus Kristianus

JAKARTA, ID – Harga beras yang terus melambung memicu inflasi pada September 2023 sebesar 0,19%, dibandingkan bulan sebelumnya (*month to month/mtm*). Padahal, Agustus 2023, terjadi deflasi sebesar 0,02%.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), beras memberikan andil inflasi bulanan sebesar 0,18% pada September 2023, diikuti bensin 0,06%, biaya pulsa 0,01%, uang kuliah akademik 0,01%, dan rokok kretek filter 0,01%.

Lonjakan harga beras juga memiliki andil besar dalam inflasi secara tahunan (*year on year/yooy*). September 2023, inflasi yooy mencapai 2,28%, dengan indeks harga konsumen (IHK) sebesar 115,44. Beras masuk kelompok makanan, minuman dan tembakau, yang bulan lalu mencatat kenaikan harga 4,17% dan menyumbang inflasi 1,08%.

Inflasi beras (*mtm*) yang mencapai 5,61% pada September 2023 itu merupakan yang tertinggi sejak Februari 2018. Sedangkan secara tahunan, inflasi beras pada September

2023 tercatat 18,44% dengan andil ke inflasi umum 0,55% atau tertinggi sejak tahun 2014.

Jika dibedah lebih dalam, subkelompok ini yang mengalami inflasi tertinggi adalah rokok dan tembakau sebesar 9,61%. Adapun komoditas yang dominan memberikan andil inflasi adalah beras sebesar 0,55%, rokok kretek filter sebesar 0,19%, bawang

putih 0,08%, daging ayam ras dan rokok putih masing-masing sebesar 0,07%, ikan segar 0,04%, rokok kretek dan kentang masing-masing sebesar 0,03%, dan tahu mentah 0,02%.

Komoditas Penyumbang Utama Inflasi

dalam %, YOY



“ Kenaikan harga beras yang cukup tajam terjadi di sentra-sentra produksi padi nasional.

Amalia Adinnggar Widyasanti
Pelaksana Tugas (Pit) Kepala BPS

Inflasi Menjinak

Proyeksi inflasi dunia menurut Dana Moneter Internasional (IMF) dalam laporan triwulannya, the World Economic Outlook (WEO), April 2023. IMF memperkirakan inflasi tahun ini dan tahun depan akan tetap berada di level yang lebih rendah dari tahun lalu.



Suku Bunga Tinggi Jadi Andalan Atasi Inflasi

Pergerakan inflasi beserta targetnya dan suku bunga Bank Indonesia (BI7DRR) dalam satu dekade.



| | |
|--------|---|
| Title | Beras Melambung, Inflasi Tak Terbandung |
| Date | 3 Oktober 2023 |
| Media | Investor Daily |
| Page | 1 Part 2 |
| Author | Arnoldus Kristianus |



Kementerian Pertanian

Beras Melambung, Inflasi Tak Terbandung

> Sambungan dari hal 1

Peran besar kenaikan harga beras dalam inflasi mtm dan yoy pada September 2023 melanjutkan tren serupa pada bulan-bulan sebelumnya. Catatan *Investor Daily*, pada Agustus 2023, beras menjadi penyumbang inflasi bulanan terbesar, mencapai 0,05%, sedangkan secara tahunan 0,41%.

Di sisi lain, inflasi *year to date* (ytd) September 2023 mencapai 1,63%, lebih rendah dari periode sama tahun lalu 4,75%. September 2023, inflasi tahunan komponen inti mencapai 2%, bulanan 0,12%, dan ytd 1,46%. Sejauh ini, Bank Indonesia (BI) dan pemerintah pemerintah masih mempertahankan target inflasi 3% plus minus 1% tahun ini.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala BPS Amalia Adininggar Widayanti mengatakan, kenaikan harga beras disebabkan berkurangnya pasokan akibat kemarau berkepanjangan dan penurunan produksi, karena efek El Nino.

Bahkan, kata dia, kenaikan harga beras yang cukup tajam terjadi di sentra-sentra produksi padi nasional, seperti Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan.

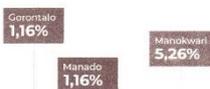
"Hal ini mengindikasikan terjadinya penurunan pasokan beras, akibat penurunan produksi padi di sentra-sentra produksi tersebut," ucap Amalia dalam konferensi pers di Kantor BPS pada Senin (2/10/2023).

Catatan BPS, pada September 2023, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan mencapai Rp 12.900 per kilogram (kg), naik sebesar 9,75% dibandingkan bulan sebelumnya. Adapun harga beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp 12.685 per kg atau naik sebesar 10,55%, sedangkan rata-rata harga beras luar kualitas di penggilingan Rp 11.746 per kg atau naik sebesar 11,59%.

"Secara bulanan, kenaikan harga beras pada September tahun ini memang terlihat lebih tinggi dibandingkan September tahun lalu. Kenaikan beras tertinggi terjadi di level penggilingan, seiring semakin terbatasnya

Inflasi Tertinggi dan Terendah di 90 Kota

Survei Kabupaten/Kota 23 Kabupaten/Kota yang mengalami inflasi tertinggi (1,16%) adalah Kota Lingsi, Kota Lingsi, dan Manokwari (5,26%). Kota dengan inflasi terendah (0,04%) adalah Kota Manado (1,16%) dan Kota Gorontalo (1,16%).



produksi padi dan suplai gabah ke penggilingan padi," kata Amalia.

Pada September 2023, dia menurunkan, rata-rata harga beras di penggilingan untuk kualitas premium, medium, dan luar kualitas naik masing-masing 25,83%, 29,64%, dan 24,09% dibandingkan periode yang sama September 2022. "Kenaikan harga beras ini selain berkurangnya pasokan, karena konsumsi masyarakat yang tetap tinggi," terang Amalia.

Selain itu, dia menegaskan, El Nino menyebabkan beberapa wilayah di Indonesia mengalami kekeringan, sehingga produksi beras terganggu. Produksi beras di beberapa negara produsen dunia, seperti Thailand, Vietnam dan India juga mulai turun. Bahkan, India membatasi ekspor beras, sehingga memicu terganggunya suplai dan berdampak pada kenaikan harga beras.

"Inflasi beras dari tahun ke tahun saat ini terlihat paling tinggi. Ini terjadi bukan hanya karena kondisi domestik, tetapi terganggunya produksi beras di pasar internasional," pungkaskan Amalia.

Sementara itu, dia menegaskan, inflasi tahunan mencapai 2,28% September 2023, lebih rendah dari Agustus 2023 sebesar 3,27% dan September 2022 sebesar 5,95%. Tingginya inflasi September 2023 akibat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi. Efeknya terus berlanjut hingga Agustus 2023.

"Ini yang saya sebut sebagai *base effect* akibat kenaikan BBM yang berakhir

sampai Agustus 2023 dan sudah tidak terlihat dampaknya pada September 2023. Imbasnya, secara tahunan, inflasi September 2023 tidak lagi dipengaruhi kenaikan harga BBM pada September 2022," ucap Amalia.

Dari 90 kota yang dipantau BPS, dia menegaskan, semuanya mengalami inflasi tahunan. Dari jumlah itu, 50 kota mengalami inflasi tahunan lebih tinggi dari inflasi. Adapun inflasi tertinggi terjadi di Manokwari sebesar 5,26%.

"Komoditas penyumbang inflasi di Manokwari adalah ikan segar dengan andil inflasi 1,46% angkutan udara dengan andil inflasi 0,72%, beras dengan andil inflasi 0,58%, rokok kretek filter dengan andil inflasi 0,41%, dan tomat dengan andil inflasi 0,39%," tutur Amalia.

Jika dilihat berdasarkan komponen, dia mengungkapkan, inflasi tahunan September 2023 disokong oleh komponen inti, yang mengalami inflasi 2%. Komponen ini memberikan andil terbesar kepada inflasi tahunan sebesar 1,28%.

Berikutnya, demikian Amalia, komponen harga diatur pemerintah mengalami inflasi tahunan sebesar 1,99%, dengan andil 0,88%. Tekanan inflasi tahunan komponen harga diatur pemerintah masih tinggi, namun menurun tren penurunan sejak Januari 2023.

"Komoditas yang dominan memberikan andil selama satu tahun terakhir adalah rokok kretek filter, rokok putih, rokok kretek, tarif kereta api, dan tarif air

Inflasi Jakarta Terendah di antara 4 Kota Besar Lainnya

Bulan 9, 2023



minum PAM," kata dia.

Adapun komponen harga berjejak, kata dia, mengalami inflasi 3,62% dan memberikan andil 0,62%. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi selama satu tahun terakhir adalah beras, bawang putih, daging ayam ras, kentang, dan tahu mentah.

Prospek Kuartal IV

Ekonom Bank Permata Josua Pardede menggarisbawahi inflasi harga berjejak sebesar 0,37% secara bulanan dan 3,62% yoy September 2023, lebih tinggi dibandingkan Agustus yang mencatat deflasi sebesar 0,51% mom dan inflasi 2,42%.

"Data BPS, menyebutkan, harga beras di tingkat konsumen naik sebesar 5,61% secara bulanan dan 18,44% secara tahunan. Tingginya harga beras disebabkan oleh penurunan produksi beras akibat musim tanam dan berkepanjangannya musim kemarau akibat dampak El-Nino," tegas dia.

Di sisi lain, saat sebagian bahan pangan memasuki musim panen, dia menuturkan, terjadi deflasi. Produk utama yang mengalami deflasi adalah telur ayam ras, bawang merah, dan cabai rawit.

Dia menilai, tren kenaikan harga beras kemungkinan terus berlanjut, karena El-Nino yang tadinya diperkirakan mencapai puncaknya pada bulan September akan

terus berlangsung hingga kuartal I-2024. Ini dapat memengaruhi produksi beras dalam enam bulan ke depan.

Namun, Josua memperkirakan inflasi harga beras sedikit mereda Oktober 2023, karena musim panen. Melihat kondisi harga beras yang akan semakin tinggi di masa depan, dia melihat perlunya campur tangan pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendukung daya beli konsumen.

"Meskipun risiko efek El-Nino masih tinggi, kami masih memperkirakan inflasi pada akhir tahun 2023 berada di bawah 3%, yaitu sekitar 2,6-2,9%," tegas dia.

Ekonom Center of Reform on Economics (CORE) Muhammad Ishak mengatakan, inflasi akibat kenaikan beras dan BBM nonsubsidi bisa disikapi dengan upaya jangka pendek. Dalam konteks ini, pemerintah perlu memastikan seluruh cadangan beras mencukupi untuk melakukan intervensi pasar. Selain itu, indikasi penimbunan oleh penggilingan dan pedagang besar harus diminimalkan.

"Caranya dengan mewajibkan mereka terdaftar dan dapat dipantau perkembangannya. Pemerintah juga harus menaikkan anggaran penyerapan gabah yang masih tersisa di tingkat petani dengan cara menaikkan harga pembelian," kata Ishak kepada *Investor Daily*.

Dia juga menegaskan, pemerintah harus memastikan untuk tidak menaikkan harga BBM bersubsidi, khususnya Peralteal dan solar. Alasannya, kedua jenis BBM ini paling banyak dikonsumsi

oleh masyarakat.

"Dalam musim kemarau berkepanjangan seperti ini, ekonomi masyarakat semakin sulit, tertekan oleh inflasi pangan yang tinggi dan turunnya pendapatan petani," ujar dia.

Ekonom Bank Danamon Irman Faiz memperkirakan inflasi mencapai 2,7% pada Desember 2023. Hal ini tidak terlepas dari penyesuaian harga bahan bakar bersubsidi tahun 2022. Sementara itu, dampak El-Nino terhadap harga bahan pangan domestik yang berjejak diperkirakan tidak terlalu besar.

"Selain itu, moderasi dalam biaya input manufaktur akan mendukung produsen dalam mempertahankan harga output mereka dalam waktu dekat," kata Irman.

Sementara itu, dia menyatakan, inflasi akan sedikit meningkat menjadi 2,9% tahun 2024. Namun angka ini masih berada dalam kisaran target BI berkisar 1,5-3,5%.

"Kondisi inflasi didorong oleh ekspektasi penurunan harga komoditas global dan terkendalinya inflasi biaya input," terang Irman.

Mengenai penurunan inflasi September 2023 menjadi 2,28% secara tahunan, Irman mengatakan, hal itu disebabkan oleh komponen transportasi. Efek dasar kenaikan harga bahan bakar bersubsidi tahun 2022 menyebabkan berkurangnya kontribusi pertumbuhan untuk komponen ini.

"Sebaliknya, inflasi bahan pokok dan tambakan mempunyai peranan yang lebih besar terhadap inflasi, yaitu meningkat dari 0,9 poin persentase menjadi 1,1 poin persentase karena kenaikan kelompok pengeluaran harga beras dan cukai tembakau," kata dia.

Ekonom Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Esther Sri Astuti memprediksi inflasi cenderung meningkat sampai akhir 2023. Sebab, harga beras diprediksi masih terus naik.

"Ini sebagai dampak El Nino yang memicu musim kemarau yang berkepanjangan. Oleh karena itu, perlu gebrakan kebijakan untuk bisa mengatasi kekeringan atau faktor perubahan iklim lainnya," tegas dia.

Hingga akhir 2023, dia memprediksi inflasi bertengger di level 3% atau masih terkendali dan dalam sasaran target BI. (ac/rap)

| | | |
|--------|---|--|
| Title | Harga Gabah Tinggi, Petani Ketiban Rezeki |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Investor Daily | |
| Page | 12 | |
| Author | TI | |

Harga Gabah Tinggi, Petani Ketiban Rezeki

JAKARTA, ID—Kenaikan harga gabah telah mendorong peningkatan penghasilan atau keuntungan yang diterima para petani di Tanah Air. Rerata harga gabah kering panen (GKP) di tingkat petani pada September 2023 mencapai Rp 6.514 per kilogram (kg), naik 11,69% dibandingkan gabah kualitas sama Agustus 2023. Lonjakan harga gabah itu telah memicu naiknya Nilai Tukar Petani (NTP) September 2023 sebesar 2,05% menjadi 114,14 dibandingkan Agustus 2023, khusus NTP tanaman pangan juga naik 4,54%

menjadi 113,56.

Plt-Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Amalia Adininggar Widyasanti mengatakan, sejalan dengan pasokan produksi padi yang kian menurun akibat penyempitan luas panen yang kemudian juga didorong oleh dampak El Nino, harga gabah di petani mengalami kenaikan. Rerata harga GKP di tingkat petani pada September 2023 naik 11,69% dibandingkan Agustus 2023 (*month-to-month/mtm*) dan bila dibandingkan September 2022 meningkat 26,7% (*year-on-year/yyo*). Adapun rerata harga gabah

kering giling (GKG) di tingkat petani pada September 2023 naik 9,26% (*mtm*) dan meningkat 27,31% (*yyo*) menjadi Rp 7.386 per kg.

Kenaikan harga gabah itu telah meningkatkan indeks harga yang diterima petani (It) September 2023 dibandingkan bulan sebelumnya. Lonjakan harga gabah September 2023 memang lebih tinggi dibandingkan kenaikan September 2022. "Lonjakan harga gabah itu berdampak pada peningkatan It petani subsektor tanaman pangan dan juga petani nasional. It pada September 2023

naik 2,27% yang merupakan kenaikan tertinggi sepanjang 2023, andil peningkatan harga gabah terhadap perubahan It September 2023 dibanding bulan sebelumnya mencapai 1,84% yang juga tertinggi sepanjang 2023," papar Amalia, Senin (02/10/2023).

NTP adalah perbandingan It terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib).NTP salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan dan menunjukkan daya tukar (*terms of trade*) produk pertanian dengan

barang-jasa yang dikonsumsi atau untuk biaya produksi. NTP nasional September 2023 naik 2,05% dari bulan sebelumnya karena It naik 2,27% lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,21%. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) September 2023 juga naik 2,16% menjadi 114,98 dari Agustus 2023.

Empat komoditas yang dominan memengaruhi kenaikan It nasional adalah gabah, sawit, jagung, dan kakao. Peningkatan NTP tertinggi terjadi pada subsektor tanaman pangan sebesar 4,54% karena It melonjak 4,67%

atau lebih besar dari kenaikan Ib sebesar 0,12%. Komoditas dominan memengaruhi kenaikan It subsektor tanaman pangan adalah gabah, jagung, ketela pohon, dan ketela rambat. Penurunan NTP terdalam terjadi pada subsektor hortikultura sebesar 3,34% akibat It turun 3,12% dan Ib naik 0,22%.

Sejalan dengan kenaikan harga gabah, harga beras di tingkat penggilingan, grosir, maupun pengecer juga meningkat. Secara bulanan, kenaikan harga beras September 2023 lebih tinggi dari lonjakan pada September 2022. **(td)**

| | | |
|--------|----------------|--|
| Title | Inflasi Beras |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Investor Daily | |
| Page | 2 | |
| Author | Investor Daily | |

Inflasi Beras

Beras kembali menjadi penyumbang andil inflasi terbesar pada September 2023, melanjutkan tren setahun terakhir. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut, dengan inflasi *month to month* sebesar 5,61%, komoditas ini memberi andil hingga 0,18% terhadap inflasi umum (mtm) yang pada bulan lalu tercatat 0,19%. Secara *year on year* (yoy), inflasi umum pada September 2023 adalah 2,28%.

Inflasi beras (mtm) yang mencapai 5,61% pada September 2023 itu merupakan yang tertinggi sejak Februari 2018. Sedangkan secara tahunan, inflasi beras pada September 2023 tercatat 18,44% dengan andil ke inflasi umum 0,55% atau tertinggi sejak tahun 2014. Penurunan produksi akibat kemarau berkepanjangan dan efek El Nino disebut sebagai biang dari kenaikan harga beras itu.

Penyebab lainnya, kata BPS, adalah kemerosotan produksi beras di negara-negara penghasil utama beras dunia, seperti Thailand, Vietnam, dan India. Apalagi, sejumlah negara, termasuk India, turut menerapkan kebijakan pembatasan ekspor beras sehingga mengganggu rantai pasok beras global.

“
Lebih dari itu,
dibutuhkan pula
langkah strategis
jangka panjang
seperti mendorong
peningkatan
produktivitas
komoditas pangan
melalui upaya
diversifikasi.

Bahkan, pekan lalu Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengatakan, setidaknya ada 22 negara telah menghentikan ekspor komoditas pangan mereka. Presiden menyebut, situasi ini membuatnya ngeri karena terhentinya pasokan pangan dari negara tersebut akan berdampak pada kenaikan harga di dalam negeri.

Negara seperti Uganda, Rusia, Bangladesh, Pakistan hingga Myanmar pun ikut-ikutan untuk menghentikan ekspor bahan pangan mereka, termasuk gandum dan beras. Akibat Ukraina dan Rusia menghentikan ekspor gandum mereka, salah satu negara maju di Eropa bahkan kekurangan bahan pangan karena mahalnya harga.

Pada September 2023, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan sebesar Rp 12.900 per kilogram, naik 9,75% dibandingkan bulan sebelumnya. Sedangkan, harga beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp 12.685 per kg atau meningkat 10,55% dan rata-rata harga beras luar kualitas di penggilingan sebesar Rp 11.746,00 per kg atau naik 11,59%.

Secara rerata, harga beras di penggilingan untuk kualitas premium, medium, dan luar kualitas pada September 2023 masing-masing naik sebesar 25,83%, 29,64%, dan 24,09% dibanding periode yang sama September 2022. Di tingkat eceran, harga beras pada September 2023 bahkan telah menyentuh Rp 13.799 per kilogram. Konsumsi masyarakat yang tetap tinggi juga memicu harga terus naik.

Seperti diakui Presiden, krisis pangan kali ini bukanlah kondisi yang mudah untuk diselesaikan di tengah perubahan iklim yang nyata. Musim kemarau yang panjang telah menyebabkan gagal panen, serta ancaman gagal panen akibat fenomena super El Nino di tujuh provinsi yang dapat memengaruhi pasokan pangan.

Kalangan ekonom memperkirakan, tren kenaikan harga beras kemungkinan terus berlanjut, karena El Nino yang tadinya diperkirakan mencapai puncaknya pada bulan September akan terus berlangsung hingga kuartal I-2024. Ini dapat memengaruhi produksi beras dalam enam bulan ke depan.

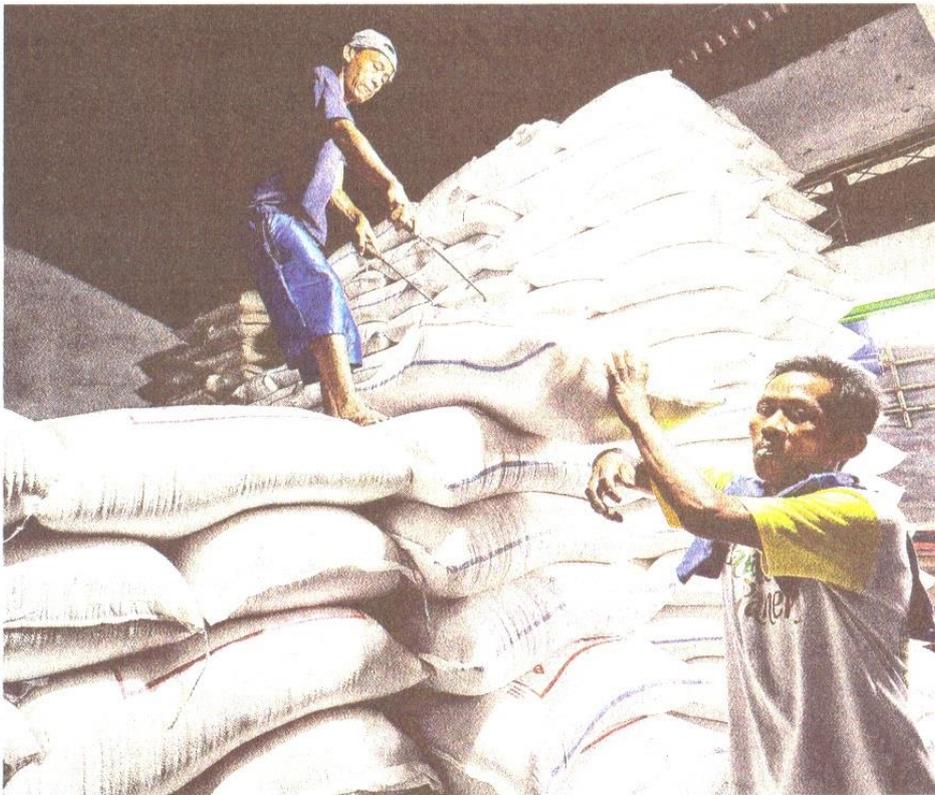
Inflasi harga beras akan sedikit mereda pada Oktober 2023, karena musim panen. Melihat kondisi harga beras yang akan makin tinggi di masa depan, tidak bisa tidak memerlukan campur tangan pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendukung daya beli konsumen.

Solusi-solusi taktis yang bersifat jangka pendek, seperti impor atau bantuan sosial pangan, memang diperlukan agar kebutuhan masyarakat terhadap pangan dengan harga terjangkau tetap bisa dipenuhi. Kerja Tim Pengendalian Inflasi Pusat/Daerah (TPIP/D) untuk mengendalikan inflasi dengan mengantisipasi pasokan juga diperlukan.

Namun, lebih dari itu, dibutuhkan pula langkah strategis jangka panjang seperti mendorong peningkatan produktivitas komoditas pangan melalui upaya diversifikasi. Beberapa tahun lalu publik sempat diajak bermimpi soal komoditas sorgum dan porang yang digadang-gadang akan menjadi pangan masa depan. Namun, hingga kini kita tidak pernah tahu, bagaimana akhir cerita dari pengembangan dua komoditas itu.

Karenanya, kita sangat mendukung penegasan Presiden Jokowi soal perlunya visi taktis dan rencana yang matang, bahkan hingga 10 tahun ke depan untuk mewujudkan ketahanan pangan. Apalagi, pertumbuhan penduduk di Indonesia naik 1,25% setiap tahun sehingga diperkirakan mencapai 310 juta penduduk pada 2030. Untuk itu, yang kita butuhkan hanya dua, konsistensi dan kerja keras. □

| | | |
|--------|-----------------------------------|--|
| Title | Inflasi September 2023 |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Investor Daily | |
| Page | 5 | |
| Author | Investor Daily/Joamito De Saojoao | |



Investor Daily/Joamito De Saojoao.

Inflasi September 2023

Sejumlah pekerja memindahkan beras di Pasar Beras Cipinang, Jakarta, Senin (2/10/2023). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat komoditas beras masih menjadi penyumbang utama inflasi pada September 2023. Secara bulanan inflasi beras merupakan yang tertinggi sejak Februari 2018 dan secara tahunan tertinggi sejak 2014. Inflasi beras pada September 2023 mencapai 5,61% secara bulanan (mtm) dengan andil inflasi 0,18%. Secara tahunan (yoy), inflasi beras sebesar 18,44% dan memberikan andil inflasi 0,55%.

| | | |
|--------|---|---|
| Title | Manfaatkan Lahan Kosong Menjadi Lahan Produktif |  |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Investor Daily | |
| Page | 12 | |
| Author | Ant | |



ANT

Memanfaatkan Lahan Kosong Menjadi Lahan Produktif

Petugas PPSU memeriksa tanaman anggur di Kantor Kelurahan Ciracas, Jakarta, Senin (2/10/2023). Lahan seluas 32 meter persegi tersebut dimanfaatkan menjadi lahan produktif untuk budidaya anggur dan sayuran pokcoi dengan intalasi hidroponik.

| | | |
|--------|--|--|
| Title | Potensi Ekonomi Biru di Samudra Hindia Perlu Digarap |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Investor Daily | |
| Page | 12 | |
| Author | Eva Fitriani & Tri Listiyarini | |

Potensi Ekonomi Biru di Samudra Hindia Perlu Digarap

JAKARTA, ID—Pelaku usaha nasional mendukung pengembangan ekonomi biru (*blue economy*) di Samudra Hindia, di antaranya melalui kegiatan budi daya perikanan yang menyasar komoditas bernilai ekonomi tinggi seperti lobster. Saat ini, Indian Ocean Rim Association (IORA) sudah mulai membangun proyek percontohan budi daya teripang di Samudra Hindia, kegiatan itu diharapkan juga membidik komoditas lainnya.

Oleh Eva Fitriani
dan Tri Listiyarini

Menurut Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Bidang Kelautan dan Perikanan Joseph Pangalila, potensi ekonomi Samudra Hindia sangat besar karena 80% perdagangan minyak dunia dilakukan melalui laut tersebut. Di sisi lain, sekitar 100 ribu kapal komersial melintasi Samudra Hindia setiap tahunnya. "Jadi, jelas bahwa jalur laut ini termasuk yang sangat strategis. Namun demikian, potensi ekonomi di Samudra Hindia pemanfaatannya masih minim, sehingga perlu upaya kerja sama regional salah satunya melalui IORA," ungkap Joseph kepada *Investor Daily*, baru-baru ini.

Dia menjelaskan, potensi bisnis di kawasan Samudra Hindia peluangnya masih sangat besar untuk dikembangkan, khususnya di bidang kemaritiman, pelayaran, maupun kerja sama konektivitas. Selain itu, pengembangan potensi ekonomi biru di kawasan Samudra Hindia juga merupakan salah satu prioritas dan fokus IORA saat ini. "IORA sudah mulai mengembangkan proyek percontohan budi daya teripang. Ini merupakan awal yang bagus untuk mengembangkan kerja sama guna mengoptimalkan potensi perikanan budi daya spesies lainnya seperti lobster dan ikan lain yang bernilai tinggi," papar Joseph.

Joseph menuturkan, pengembangan lebih jauh ekonomi biru bisa

Fakta - fakta Samudra Hindia vs Dunia

| | | |
|----------|---|-----------|
| 11.420,9 | PDB (US\$, miliar) | 100.218,4 |
| 14.346,2 | PDB Per Kapita (US\$/kapita / tahun) | 12.282,0 |
| 2,6 | Populasi (juta jiwa) | 12.282 |
| 7,4 | Total Perdagangan (US\$, juta) | 61,1 |
| 70,6 | Luas Wilayah (juta km ²) | 510 |

dijalankan melalui program penguatan kapasitas terutama rantai pasok perikanan tangkap dan budi daya hulu-hilir termasuk peningkatan keamanan hasil perikanan, penanganan pascapanen, juga meliputi pendanaan perbankan khususnya bagi nelayan kecil. "Di sisi lain, pengelolaan sumber daya ikan berkelanjutan, termasuk perdagangan hasil perikanan, serta pengembangan *blue carbon* dan *renewable energy*. Untuk ini, IORA paling tidak sudah membuat prioritas peta jalan dan fokus area. Tapi untuk mewujudkannya tentu butuh waktu dan peran Asean termasuk RI sangat penting guna

mendorong percepatan realisasi program prioritas IORA," jelas dia.

Sebelumnya, Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara atau Asean mengajak India untuk mengoptimalkan kerja sama dalam memanfaatkan potensi besar di Samudra Hindia secara berkelanjutan. Itu bisa dilakukan dengan mendorong pengembangan ekonomi biru, ketahanan pangan, konektivitas maritim, serta sumber daya energi laut. Samudra Hindia di antaranya memiliki potensi ekonomi biru seperti perikanan dan budi daya perairan, energi laut terbarukan, pelabuhan dan pelayaran, hidrokarbon lepas pantai dan

mineral dasar laut, penelitian dan pengembangan (R&D) bioteknologi kelautan, serta pariwisata.

Presiden RI Joko Widodo, saat membuka KTT ke-20 Asean-India di Jakarta pada 7 September 2023 mengatakan, pengembangan secara optimal terhadap Samudra Hindia, yang memiliki total luas hingga 70,56 juta kilometer persegi atau terluas ketiga setelah Samudra Pasifik dan Samudra Atlantik, bisa menjadi pusat pertumbuhan baru bagi kawasan. Ini selaras tema Keketuaan Asean Indonesia tahun ini yakni *Asean Matters: Epicentrum of Growth*.

Lima Kebijakan

Pada bagian lain, Menteri Kelautan dan Perikanan Sakti Wahyu Trenggono menyatakan, pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tengah menjalankan program ekonomi biru melalui lima kebijakan, di antaranya pengembangan budi daya laut yang berkelanjutan. Pemerintah meyakini program itu sudah sejalan dengan upaya dunia untuk mewujudkan ketahanan terhadap perubahan iklim. "Dengan inisiasi program ekonomi biru itu, KKP meyakini kebijakan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan nasional sudah sejalan upaya dunia untuk mewujudkan ketahanan terhadap perubahan iklim dan pencapaian target ke-14 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)," jelas dia, belum lama ini.

Secara rinci, lima kebijakan pokok berbalut ekonomi biru yang kini sedang dilaksanakan KKP, pertama, perluasan kawasan konservasi laut

guna meningkatkan perlindungan habitat pemijahan ikan dan menjaga fungsi laut dalam menyerap karbon-doksida serta memproduksi oksigen. Hingga 2022, luas kawasan konservasi mencapai 28,9 juta hektare (ha) atau 8,7% dari total luas perairan Indonesia dan KKP menargetkan luas kawasan konservasi tersebut menjadi 32,5 juta ha pada 2030. Kedua, penangkapan ikan terukur (PIT) berbasis kuota yang merupakan upaya menjaga kesehatan laut dari eksploitasi berlebih maupun yang merusak sumber daya perikanan dan bisa menyebabkan *overfishing* serta punahnya spesies-spesies penting dunia. PIT dilaksanakan dengan menerapkan sistem kuota serta zona penangkapan dengan basis keilmuan dan data saintifik sehingga keberlanjutan sumber daya perikanan dapat dicapai.

Ketiga, pengembangan budi daya laut, pesisir, dan darat yang berkelanjutan. Ini merupakan upaya mengurangi tekanan di subsektor perikanan tangkap melalui peningkatan peran subsektor perikanan budi daya. Hal tersebut juga sejalan tren perikanan dunia terkini yakni perikanan budi daya didorong sebagai pilar penting dalam menyumbang pangan dunia. Keempat, pengawasan dan pengendalian kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil sebagai upaya menjaga kesehatan wilayah pesisir yang berperan penting sebagai penyangga ekosistem laut. Kelima, pembersihan sampah plastik di laut melalui gerakan partisipasi nelayan (Bulan Cinta Laut), nelayan selama satu bulan penuh diajak mengumpulkan sampah plastik di laut.

| | | |
|--------|--|--|
| Title | Harga Beras di Kudus Capai Rp 17 Ribu/Kg |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Jawa Pos | |
| Page | 6 | |
| Author | San/mal/dri | |

Harga Beras di Kudus Capai Rp 17 Ribu/Kg

KUDUS – Harga beras premium seperti bramo dan mentik wangi di Kudus mencapai Rp 17 ribu per kilogram (kg). Hal itu diketahui Dinas Perdagangan (Disdag) Kudus setelah mengecek harga beras di Pasar Baru dan Bitingan, Kudus, kemarin (2/10).

Plt Kepala Disdag Kudus Sancaka Dwi Supani menyatakan, adapun untuk beras medium yang biasa dikonsumsi masyarakat, harganya Rp 14 ribu/kg. "Itu dari pedagang ke konsumen. Harga

di warung pasti lebih mahal. Pedagang mengaku, kenaikan terjadi karena panen tidak maksimal. Banyak yang gagal karena kekurangan air," ujarnya kepada *Jawa Pos Radar Kudus* kemarin.

Dia memastikan sudah ada suplai beras dari Bulog dengan harga Rp 10 ribu/kg. Gelontoran beras tersebut ditujukan untuk menekan melonjaknya harga. "Tahun lalu justru telur yang harganya terus naik. Sekarang beras. Ini yang dinamakan musim paceklik.

Harga bahan pokok melambung," tegas Supani.

Dia menyampaikan, meski harga jual tinggi, pembeli masih stabil. Yang berkurang hanya jumlah pembelian. Misal, yang biasanya membeli 10 kilogram, karena harga naik, jadi hanya beli 5 kilogram. "Perputaran barang masih normal," katanya. (**san/mal/dri**)

BAHAN POKOK: Pedagang beras di Pasar Baru Kudus kemarin. Disdag Kudus memantau harga beras terus naik.



DONNY SETYAWAN/JAWA POS RADAR KUDUS

| | | |
|--------|---|--|
| Title | Harga Beras Tembus Rp 15.000 Per Kilogram |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Kompas | |
| Page | 11 | |
| Author | JAL | |

Harga Beras Tembus Rp 15.000 Per Kilogram

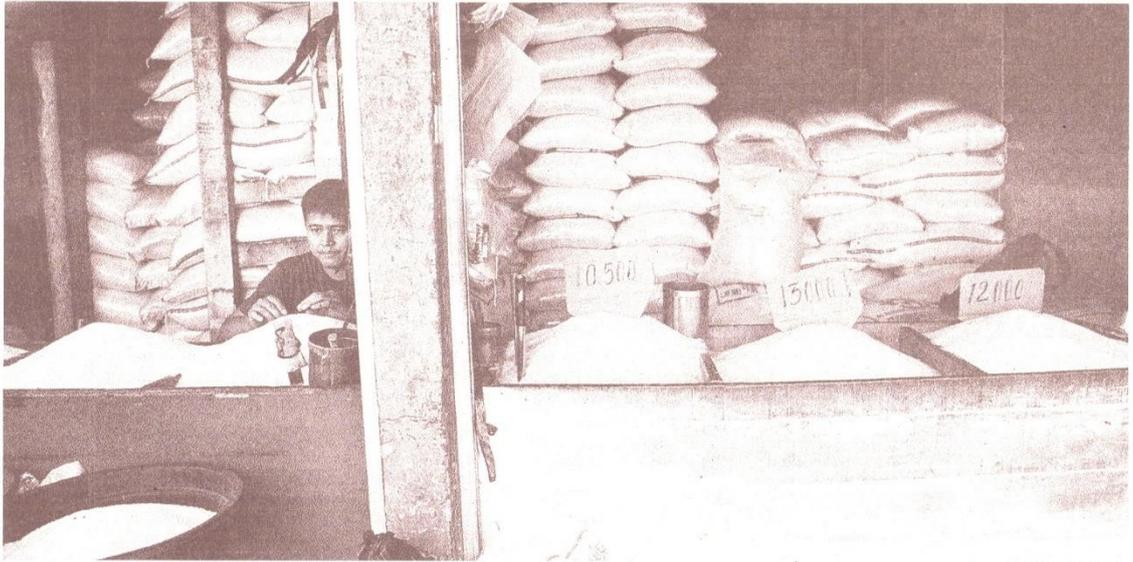
KENDARI — Harga beras di Kendari, Sulawesi Tenggara, melambung hingga Rp 15.000 per kilogram. Gagal panen membuat harga beras naik. Selain itu, produksi beras lebih banyak dikirim ke luar daerah. Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sultra La Ode Fitrah Arsad, Senin (2/10/2023), menjelaskan, "Kami sudah menginstruksikan pabrik-pabrik penggilingan tetap mengutamakan pasar dalam wilayah dulu." (JAL)



SUPRIYANTO

| | | |
|--------|-------------------|---|
| Title | Pedagang |  |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Kompas | |
| Page | 9 | |
| Author | Kompas/Priyombodo | |

Pedagang menunggu pembeli di salah satu kios beras di Pasar Palmerah, Jakarta, Senin (2/10/2023). Beras menjadi penyumbang utama inflasi September 2023 sebesar 0,19 persen secara bulanan dan 2,28 persen secara tahunan.



KOMPAS/PRIYOMBODO

| | | |
|--------|-------------------------------------|--|
| Title | Beras Pemicu Utama Kenaikan Inflasi |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Koran Kontan | |
| Page | 2 | |
| Author | Bidara Deo Pink | |

■ INFLASI

Beras Pemicu Utama Kenaikan Inflasi

JAKARTA. Harga beras masih menjadi biang kerok. Lonjakan harga beras turut memicu kenaikan inflasi pada bulan September 2023.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, inflasi September tahun ini sebesar 0,19% *month to month* (mtm), setelah bulan sebelumnya deflasi 0,02%. Meski secara tahunan, inflasi September di level 2,28% *year on year* (yoy), turun dari bulan sebelumnya 3,27% yoy.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala BPS Amalia Adininggar Widnyasanti mengungkapkan, penyumbang utama inflasi pada September 2023 adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau. "Kelompok tersebut mencatat inflasi sebesar 0,35% mtm, dengan andil pada inflasi sebesar 0,09%," tutur dia, Senin (2/10).

Amalia menyebutkan, penyumbang utama inflasi bulan

lalu adalah beras. Kenaikan harga beras menyumbang inflasi sebesar 0,18%.

"Jadi selain produksi menurun, ada juga tren pembatasan ekspor beras di dunia sehingga ada gangguan dari sisi supply beras," tambah Amalia.

Selain itu, kenaikan harga daging ayam ras menjadi pendorong terbesar inflasi bulan lalu. Hal tersebut juga terkait harga pakan, yakni jagung.

Kepala Ekonom BCA David Sumual memperkirakan, inflasi tahun ini masih akan bergerak di kisaran 3%. Namun demikian, ia mewantiwanti pemerintah dan Bank Indonesia (BI) agar terus mengawasi harga pangan sejalan dengan ancaman El Nino yang lebih lama, kenaikan harga minyak, hingga pelemahan nilai tukar.

Bidara Deo Pink

| | | |
|--------|---|--|
| Title | Bursa CPO Tak Berdampak ke Emiten Sawit |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Koran Kontan | |
| Page | 4 | |
| Author | Ivanka Rahmana | |

EMITEN CPO

Bursa CPO Tak Berdampak ke Emiten Sawit

JAKARTA. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) berencana mengoperasikan bursa *crude palm oil* (CPO) di akhir tahun ini. Bursa komoditas minyak sawit ini diprediksi bisa memperluas transaksi perdagangan CPO di Indonesia.

Bursa CPO ini bisa beroperasi setelah ada Peraturan Menteri Perdagangan (Per-

sih mengikuti skema yang telah terbentuk sekarang ini. "Kami tidak terpengaruh langsung, fokus penjualan TAPG di pasar domestik," kata Joni ke KONTAN (30/9).

Sejatinya, bursa tersebut bisa mengoptimalkan pasar ekspor CPO. Apalagi pasar ekspor komoditas ini ke Uni Eropa masih terhambat.

Investment Analyst Infovesta Kapital Advisor, Fajar

Dwi Alfian menilai, prospek bursa itu tergantung dari harga CPO dan permintaan pasar global dan domestik.

Sentimen positif berasal dari masih tingginya permintaan turunan produk CPO dan faktor El Nino yang akan berdampak terhadap kenaikan harga jual komoditas itu. Faktor negatif adalah kebijakan pemerintah terkait CPO yang kerap berubah.

Tim riset Kiwoom Sekuritas merekomendasikan *trading buy* jangka pendek di saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) di *support* Rp 7.400- Rp 7.425 dan *resistance* 7.850-8.000. Kemudian saham PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), *support* Rp 985- Rp 995 dan *resistance* Rp 1.055- Rp 1.065.

Ivanka Rahmana

Kehadiran Bursa CPO bisa mengoptimalkan pasar ekspor CPO.

mendag) tentang perdagangan ekspor CPO melalui bursa disahkan. Lantas Bappebti bakal menunjuk satu dari dua bursa berjangka yang ada.

Pilihannya adalah Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) alias Jakarta Futures Exchange (JFX) atau Bursa Komoditas dan Derivatif Indonesia (BKDI) alias Indonesia Commodity & Derivatives Exchange (ICDX).

Joni Tjeng, Sekretaris Korporat PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) meramal, kehadiran bursa CPO tidak terlalu mempengaruhi harga dan penjualan CPO. Mengingat, harga dan penjualan CPO ma-

| | | |
|--------|--|--|
| Title | Pasokan Beras Tak Aman Hingga Tahun 2024 |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Koran Kontan | |
| Page | 1 | |
| Author | Bidara, Dendi, Nindita, Vendy, Lailatul, Ratih | |

Pasokan Beras Tak Aman Hingga Tahun 2024

Di tengah lonjakan harga, pemerintah harus amankan pasokan beras hingga tahun 2024

Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Indonesia

| Keterangan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|-----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Luas Panen (juta ha) | 11,38 | 10,68 | 10,66 | 10,41 | 10,45 |
| Produktivitas (ku/ha) | 52,03 | 51,14 | 51,28 | 52,26 | 52,38 |
| Produksi (juta ton) | 59,2 | 54,6 | 54,65 | 54,42 | 54,75 |

Bidara, Dendi, Nindita, Vendy, Lailatul, Ratih

JAKARTA. Harga beras nampaknya masih akan panas. Sinyal itu dikirim Badan Pusat Statistik (BPS). BPS mengingatkan ada potensi defisit neraca beras hingga akhir 2023 ini.

Ini artinya: harga beras masih akan beringas. "Berdasarkan hitungan BPS, dari pengamatan bulan sebelumnya, ada kecenderungan penurunan produksi beras dari Agustus 2023 ke bulan berikutnya sampai akhir tahun," sebut Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala BPS Amalia Adininggar dalam konferensi pers, Senin (2/10).

BPS sebelumnya bahkan menyebut ada potensi penurunan luas panen padi nasional di November hingga Desember 2023.

Kalkulasi BPS, ada defisit beras dalam negeri sebanyak 0,09 juta ton pada September dan 0,27 juta ton pada Oktober 2023. Di dua bulan tadi, produksi beras domestik masing-masing ditaksir 2,46 juta ton dan 2,28 juta ton, sementara konsumsinya bisa 2,55 juta ton per bulan.

Kondisi ini memantik spekulasi bahwa kenaikan harga beras belum akan berhenti dalam jangka pendek. Harga beras medium kemarin di posisi Rp 13.280 per kg. Harga ini sudah melonjak 16% dibandingkan awal tahun.

Untuk mengamankan pasokan, pemerintah juga mengimpor beras. Direktur Supply Chain Pelayanan Publik Perum Bulog, Mokhammad Suyanto mengatakan, stok be-

Konsumsi Beras Nasional (Juta Ton)



Neraca Komoditas Beras Tahun 2023



ras yang dikuasai Bulog saat ini sebanyak 1,7 juta ton.

Bulog siap menerima tambahan penugasan impor beras dari pemerintah untuk memperkuat CBP hingga panen raya tahun 2024. "Kami siap menerima rencana tambahan penugasan impor 1 juta ton," kata dia, belum lama ini.

Namun melihat kondisi terkini di lapangan, Sekretaris Jenderal Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (Ikappi) Reynaldi Sarijowan memprediksi produksi beras masih akan defisit. "Kami realistis, sampai hari ini harga beras di pasaran terus melonjak. Puncak kenaikannya terjadi pada Oktober ini," ujar dia, kemarin.

Khudori, Pengamat Pertanian Asosiasi Ekonomi Politik Indonesia (AEPI) menyebut, pilihan realistis mengamankan pasokan adalah impor beras. Bulog mesti memastikan kuota impor 2 juta ton bisa dieksekusi hingga akhir 2023. "Jika mengandalkan produksi domestik dan serapan produksi petani dalam negeri, pemerintah dan Bulog tak akan dapat tambahan beras karena harga gabah dan beras saat ini jauh di atas HPP," kata dia.

Menuju akhir tahun akan terjadi defisit beras lantaran produksi bulanan tak mampu

mencukupi kebutuhan konsumsi. "Karena ada El Nino, bulan defisit beras bisa bertambah, yakni satu sampai dua bulan," kata Khudori.

Apalagi, tahun depan ada momentum yang mengerek beras. Yakni Pilpres pada Februari 2024. Lalu parpol dan caleg juga butuh sembako. Pada Maret-April 2024 ada Ramadan dan Idulfitri.

"Jadi, pemerintah perlu mengamankan pasokan tak hanya sampai akhir 2023, tapi juga hingga April 2024," ucap Khudori.

[Lihat halaman 2](#)

| | | |
|--------|--------------------------------------|--|
| Title | Inflasi Beras Capai Rekor sejak 2014 |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Media Indonesia | |
| Page | 10 | |
| Author | M Ilham Ramadhan Avisena | |

Inflasi Beras Capai Rekor sejak 2014

Pemerintah harus fokus menjaga kecukupan beras agar inflasi komoditas bahan pokok itu tak terus melambung dan melemahkan daya beli masyarakat.

M ILHAM RAMADHAN AVISENA
ilham@mediaindonesia.com

BADAN Pusat Statistik (BPS) melaporkan tingkat inflasi beras rerata di tingkat konsumen pada September 2023 tercatat sebesar 18,44% secara tahunan (*year on year/yoy*). Angka itu sekaligus menjadi yang tertinggi sejak 2014.

"Sepanjang 2014 hingga sekarang, memang inflasi beras tahun ke tahun, memang yang saat ini terlihat yang paling tinggi," ujar Pelaksana Tugas (Plt) Kepala BPS Amalia Adininggar Widayanti dalam konferensi pers, di Jakarta,

kemarin.

Dia mengatakan lonjakan inflasi beras tersebut disebabkan pengaruh domestik dan eksternal. Dari sisi domestik, dalam beberapa bulan terakhir terjadi kemarau berkepanjangan, El Nino, hingga musim panen yang telah berakhir.

Sentra-sentra produksi juga terpantau mengalami penurunan produksi beras karena faktor iklim dan cuaca tersebut. Akibatnya, produksi beras terganggu dan menyebabkan pasokan beras berkurang.

Belum usai tantangan dari dalam, kata Amalia, pasar internasional juga tengah mengalami dinamika lantaran negara penghasil beras

seperti India tampak membatasi kebijakan ekspor komoditas tersebut.

Secara bulanan (*month to month/mtm*) beras mencatatkan inflasi 5,16% (mtm) dengan andil 0,18% (mtm). Secara bulanan, tingkat inflasi beras tersebut menjadi yang paling tinggi sejak Februari 2018.

Secara nasional, BPS mencatat adanya kenaikan harga gabah kering panen (GKP) dan harga gabah kering giling (GKG). Harga GKP tercatat naik 11,69% (mtm) dan naik 26,70% (yoy) menjadi Rp6.514 per kilogram (kg).

Sementara itu, harga GKG tercatat naik 9,26% (mtm) dan naik 27,31% (yoy) menjadi Rp7.386 per kg. Kenaikan harga gabah tersebut sudah memengaruhi kenaikan indeks harga yang diterima petani. "Ini berdampak pada peningkatan indeks yang diterima oleh petani subsektor tanaman pangan dan juga oleh petani nasional," terang Amalia.

Sejalan dengan kenaikan harga gabah tersebut, harga beras secara

umum ikut terkerek naik. Harga beras di level penggilingan naik 10,33% (mtm) dan naik 27,43% (yoy) menjadi Rp12.708 per kg.

Lalu, harga beras di level grosir naik 6,29% (mtm) dan naik 21,02% (yoy) menjadi Rp13.037 per kg, sedangkan harga beras di level pengecer naik 5,61% (mtm) dan naik 18,44% (yoy) menjadi Rp13.799 per kg.

"Jadi, kenaikan baik di tingkat penggilingan maupun di tingkat pengecer secara bulanan, kenaikan harga beras pada September tahun ini memang terlihat lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga kenaikan harga beras pada September tahun lalu," jelas Amalia.

Tantangan inflasi

Ekonom Makroekonomi dan Keuangan Lembaga Penyelidik Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia Teuku Riefky menilai pemerintah harus fokus menjaga

kecukupan beras. Itu bertujuan agar inflasi komoditas bahan pokok tersebut tak terus melambung dan melemahkan daya beli masyarakat.

"Perlu dipastikan pemerintah saat ini adalah bagaimana menjaga kecukupan beras di tengah cuaca ekstrem ini. Hal ini penting untuk menjaga tren inflasi ke depan," ujarnya saat dihubungi, kemarin.

Riefky mengatakan kecukupan beras dapat memengaruhi tren kenaikan harga yang terjadi belakangan ini akibat turunnya produksi dan menipisnya pasokan. Sejumlah upaya yang dilakukan pemerintah untuk membuat harga beras stabil terjangkau juga perlu terus dilakukan.

Dengan fokus pada persoalan itu, kemungkinan besar tingkat inflasi umum hingga akhir tahun dapat tetap terkendali di kisaran sasaran target. "Kalau ini bisa dikendalikan, inflasi bisa di-*manage* di kisaran 2%-3% di tahun ini," terang Riefky. (E-3)

| | | |
|--------|---|--|
| Title | Operasi Pasar tidak Mempan Turunkan Harga Beras |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Media Indonesia | |
| Page | 9 | |
| Author | Benny Bastiandy | |

Operasi Pasar tidak Mempan Turunkan Harga Beras

Sejumlah daerah melaporkan terjadinya inflasi selama September dipicu tingginya harga beras. Operasi pasar tidak mempan.

BENNY BASTIANDY
benny@mediaindonesia.com

KENAIKAN harga beras di Kota Sukabumi, Jawa Barat, sudah terjadi hampir sebulan terakhir. Ada dua faktor yang menyebabkan kondisi tersebut.

Kepala Seksi Perdagangan Dalam Negeri Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan Kota Sukabumi, M Rifki, menjelaskan penyebab naiknya harga beras akhir-akhir ini dipicu faktor dampak El Nino. Kondisi itu mengakibatkan terjadinya gagal panen di beberapa daerah.

"Dari catatan kami, kenaikan harga beras terjadi dua kali, yakni pada 1 dan 5 September 2023," kata Rifki, kemarin.

Penyebab lainnya, kata Rifki, terbitnya Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 6/2024 tentang Harga Pembelian Pemerintah dan Rafaksi Harga Gabah.

Menurut Rifki, ada perubahan harga dasar atau harga eceran tertinggi (HET) beras, terutama jenis medium.

"Semula harganya Rp9.450 berubah menjadi Rp10.900 berdasarkan Peraturan Badan Pangan Nomor 6/2023 tentang Harga Pembelian Pemerintah dan Rafaksi Harga Gabah," ungkapnya.

Rifki belum bisa memastikan dilaksanakannya operasi

pasar terhadap komoditas beras. Sampai saat ini belum ada pembahasan menyangkut operasi pasar. "Belum ada rencana itu (operasi pasar)," pungkasnya.

Beras menjadi komoditas penyumbang inflasi di Sumatra Barat untuk September tahun ini.

"Komoditas penyumbang utama andil inflasi *month-to-month* ini, yaitu beras 0,23%, bensin 0,06%, ikan cakalang/sisik 0,06%, daging ayam ras 0,04%, dan cabai hijau 0,02%," kata Statistisi Ahli Madya BPS Sumbang, Ilhami Witri.

Di tengah inflasi harga beras, Pemprov Sumatra Selatan memperkirakan produksi gabah kering giling (GKG) di wilayah itu akan meningkat pesat meski di tengah musim kemarau. Produksi GKG bisa mencapai 2,9 juta ton pada 2023 atau meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

"Kami memperkirakan pada tahun 2023 produksi GKG Sumsel mencapai 2,9 juta ton. Angka ini merupakan pencapaian tertinggi dalam empat tahun terakhir," kata Kepala Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian Sumatra Selatan, Tuti Murti.

Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumsel menyebutkan bahwa komoditas beras menjadi penyumbang paling besar inflasi di wilayah tersebut.

Beras masih mahal

Harga beras di pedagang pasar tradisional Klaten, Jawa Tengah, belum menunjukkan tren penurunan. Sementara itu, pedagang mengeluh penjualan sepi sejak harga beras melambung tinggi.

Adapun di Tasikmalaya, Jawa Barat, produksi gabah terus menurun sebagai dampak kekeringan. Harga beras pun masih bertahan tinggi kendati sudah dilakukan operasi pasar beras murah selama sepekan ini.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, UMKM Kota Tasikmalaya, Apep Yosa Firmansyah mengatakan, kenaikan harga beras yang terjadi di pasar tradisional karena pasokan dari luar daerah menurun dan untuk daya beli masyarakat tinggi.

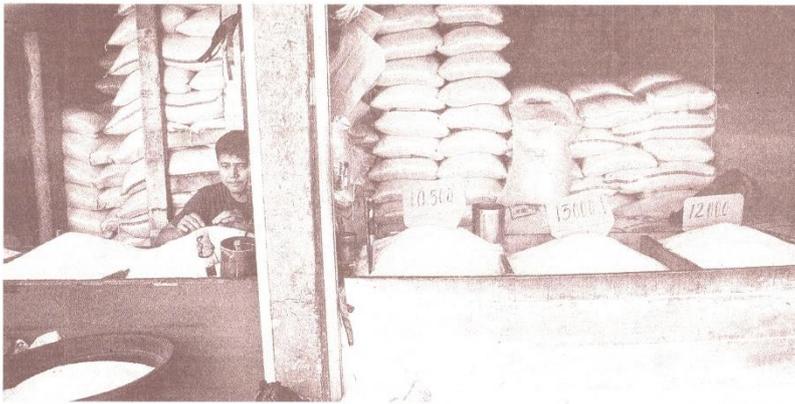
Adapun di Indramayu, panen mulai banyak, tetapi harga gabah belum turun.

Sekretaris KTNA Kabupaten Indramayu, Sutatang, menjelaskan saat ini harga gabah kering panen (GKP) di tingkat petani Rp7 ribu hingga Rp7.300 per kg dan gabah kering giling (GKG) mencapai Rp8 ribu hingga Rp8.300 per kg. Hal itu memicu harga beras masih mahal saat ini.

El Nino menyebabkan petani bawang merah di Aceh merugi karena puluhan hektare tanaman bawang merah diserang ulat penggerek daun. (DW/AD/UL/JS/MR/RR/YH/LD/PO/AN/AT/RF/N-1)

| | | |
|--------|--------------------------|--|
| Title | Di Balik (Angka) Inflasi |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Kompas | |
| Page | 9 | |
| Author | Hendriyo Widi | |

Pedagang menunggu pembeli di salah satu kios beras di Pasar Palmerah, Jakarta, Senin (2/10/2023). Beras menjadi penyumbang utama inflasi September 2023 sebesar 0,19 persen secara bulanan dan 2,28 persen secara tahunan.



BIAYA HIDUP

Di Balik (Angka) Inflasi

Dalam Asian Development Outlook edisi September 2023 yang dirilis pada Rabu (20/9/2023), Bank Pembangunan Asia (ADB) menurunkan proyeksi inflasi Indonesia. Tingkat inflasi Indonesia pada 2023 direvisi menjadi 3,6 persen dari perkiraan sebelumnya yang sebesar 4,2 persen pada proyeksi April 2023. Kendati begitu, ADB juga mengungkapkan, laju penurunan inflasi itu dapat terhambat gegara dampak El Nino.

Kementerian Pertanian memperkirakan dampak El Nino sedang dapat menyebabkan produksi beras berkurang sebanyak 380.000 ton beras. Namun, jika yang terjadi El Nino kuat, produksi beras yang hilang bisa mencapai 1,2 juta ton.

Penurunan produksi itu akan diikuti dengan kenaikan harga gabah dan beras sehingga akan berujung pada kenaikan inflasi. Hal itu terindikasi dari kenaikan harga beras yang terjadi sejak Juli 2023. Hingga September 2023, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, harga rata-rata beras secara nasional di tingkat penggilingan Rp 12.708 per kilogram (kg), gvisir Rp 13.037 per kg, dan eceran Rp 13.799 per kg.

BPS juga menyebutkan, kenaikan harga beras yang tajam justru terjadi di sentra-sentra produksi padi nasional, seperti Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Hal ini mengindikasikan terjadinya penurunan pasokan beras akibat penurunan produksi padi di sentra-sentra produsen beras tersebut.

Hal itulah yang menjadikan beras sebagai penyumbang utama inflasi September 2023 sebesar 0,19 persen secara bulanan dan 2,28 persen secara tahunan. Andil beras terhadap inflasi bulanan dan tahunan itu masing-masing 0,18 persen dan 0,35 persen. Inflasi beras juga tinggi, yakni 5,61 persen secara bulanan dan 18,44 persen secara tahunan.

Pergeseran kegelisahan

Pada tahun ini, pemerintah optimistis inflasi akan terkendali dan terjaga sesuai target Bank Indonesia dan pemerintah, yakni di kisaran 2-4 persen. Kendati begitu, di balik optimisme dan angka inflasi itu, masyarakat kelas bawah yang paling menanggung kenaikan harga beras itu.

Masyarakat kelas menengah juga harus merogoh kocek lebih dalam untuk membeli beras. Bahkan, petani yang merupakan produsen padi terbesar harus membeli beras dengan harga lebih mahal saat stok gabah di rumah habis.

Meroketnya harga beras pada tahun ini juga bakal berkontribusi besar pada garis kemiskinan September 2023. Dalam penghitungan garis kemiskinan Maret 2023 yang mencapai Rp 550.458 per kapita per bulan, beras berkontribusi terbesar, yakni 19,35 persen di perkotaan dan 23,73 persen di pedesaan. Waktu itu, harga beras belum seinggi September 2023.

Kenaikan harga beras bukan satu-satunya penyebab tergerusnya dompet masyarakat. Akumulasi kenaikan sejumlah harga barang dan jasa, termasuk bahan bakar minyak (BBM), minyak goreng, dan tarif angkutan umum, belum sebanding dengan kenaikan upah atau gaji.

Memang, pemerintah kerap menyatakan, dampak kenaikan harga BBM bersubsidi pada September 2022 terhadap inflasi bakal mereda bahkan menghilang pada tahun ini. BPS, Senin (2/10), mengkonfirmasi hal itu, bahwa efek dasar kenaikan harga BBM subsidi pada tahun lalu sudah menghilang per Agustus 2023.

Hal serupa akan berlaku sama terhadap kenaikan harga beras. Selama harga beras dan BBM telanjur membentuk harga baru yang lebih tinggi dari harga lama, hal itu bakal tetap langgeng menggerus dompet masyarakat. Seiring berjalannya waktu, efek dasar inflasi atas kenaikan harga itu akan memudar, tetapi tidak untuk pengelutaran masyarakat.

Saat ini, pemerintah gencar memberikan bantuan beras atau bantuan langsung tunai kepada keluarga herpenghasilan rendah. Bantuan-bantuan itu bagus karena memberikan bantuan sosial. Namun, bantuan itu sifatnya hanya sementara. Ketika bantuan sudah tak lagi diberikan, masyarakat kembali mati-matian bertahan hidup di era barang dan jasa yang serba naik dan serba mahal.

Di balik (angka) inflasi, tentu itu rendah atau tinggi, bahkan deflasi, kenaikan harga barang dan jasa masih menjadi beban masyarakat. Kecemasan masyarakat telah bergeser dari pandemi ke biaya hidup yang semakin bertambah tinggi di saat penghasilan usaha, serta upah atau gaji, masih tertatih-tatih mengisi dompet, bahkan tabungan.

(HENDRIYO WIDI)

| | | |
|--------|--|--|
| Title | 1.276 Hektare Lahan Terdampak Kekeringan |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Kabar Banten | |
| Page | 5 | |
| Author | H-36 | |

4.747 Hektare Masih Produksi

1.276 Hektare Lahan Terdampak Kekeringan

TANGERANG, (KB).- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) Kabupaten Tangerang menyebut, sebanyak 1.276 hektare lahan pertanian mengalami dampak kekeringan akibat el nino. Meski demikian, 4.747 hektare lahan masih dapat ditanami padi.

Kepala DPKP Kabupaten Tangerang Asep Jatnika Sutrisno mengatakan, berdasarkan data per 19 September tahun 2023, dari 1.276 hektare lahan yang terdampak kekeringan, 590 hektare di antaranya masuk kategori kekeringan ringan. Kemudian 335 hektare kekeringan sedang, 207 hektare kekeringan berat dan 144 hektare mengalami puso (gagal panen).

Untuk mengatasi masalah kekeringan, pihaknya mengajukan beberapa program bantuan sarana pendukung penyediaan air dari pemerintah pusat. Misalnya, pengajian sumur di 148 titik, pompa air 6 inci itu 15 unit, pompa air 4 inci 31 unit, pompa air 3 inci 12 unit. Selain itu, Asep mengatakan, pihaknya mengajukan bantuan berupa benih padi untuk tanaman seluas 4.747 hektare di lahan terdampak

kekeringan tersebut.

"Meski kemarau masih melanda namun terdapat 4.747 hektare lahan di Kabupaten Tangerang masih dapat ditanami padi," ujarnya.

Ia mengatakan, pihaknya sebelumnya juga telah membagikan bantuan benih yang bersumber dari dana APBN Kementerian Pertanian sebanyak 25 ton di 22 desa.

"Kami juga telah membagikan 5 unit pompa air yang juga bersumber dari dana Kementerian," ucapnya.

Asep mengungkapkan, upaya yang dilakukan DPKP Kabupaten Tangerang dalam menangani dampak musim kemarau adalah dengan terus monitoring kondisi lahan yang terdampak. Selain itu, pihaknya mengajukan bantuan sarana pendukung penyediaan air seperti pompa dan sumur kepada Kementerian Pertanian.

"Yang pasti untuk monitoring (lahan pertanian) kami terus lakukan. Untuk langkah yang sedang kami lakukan saat ini adalah mengajukan bantuan sarana pendukung penyediaan air, seperti pompa air dan sumur pantek," tuturnya.

Asep menambahkan, total wilayah yang terkena dampak kekeringan ini meliputi 24 kecamatan. Kekeringan, kata dia, berpengaruh terhadap hasil produksi dan naiknya harga gabah. **(H-36)*****

| | | |
|--------|--|--|
| Title | Cilegon Tuan Rumah Silatnas dan Rakornas Juleha 2023 |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Kabar Banten | |
| Page | 12 | |
| Author | H-45 | |

Cilegon Tuan Rumah Silatnas dan Rakornas Juleha 2023

CILEGON, (KB).-

Kota Cilegon menjadi tuan rumah dalam event Silaturahmi Nasional dan Rakornas Juru Sembelih Halal (Silatnas dan Rakornas Juleha). Acara Silatnas dan Rakornas Juleha diikuti perwakilan dari berbagai daerah, yakni 14 provinsi dengan jumlah peserta 700 orang.

Silatnas Juleha berlangsung Sabtu (30/9/2023) di Aula Kominfo Pemkot Cilegon. Acara ini baru kembali digelar setelah dalam 3 tahun terakhir dilakukan secara online karena pandemi Covid-19. Perwakilan provinsi yang hadir, adalah Sumut, Sumsel, Riau, Kepri, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, Kalbar, Kaltim, Sulteng, Sulsel, dan Jambi.

Silatnas dan Rakornas dimulai dengan Pawai Juleha dari Masjid Pemkot Cilegon Nurul Iman menuju lokasi kegiatan dengan membawa panji-panji Juleha. Acara puncak dilakukan penyerahan Juleha Award yang diperuntukkan kepada beberapa instansi, lembaga atau perusahaan yang telah mendukung kegiatan silatnas rakornas di antaranya PT PLN Pusat, Baznas RI, Yayasan Mengetuk Pintu Langit, Pemerintah Provinsi Banten, dan Pemerintah Kota Cilegon.

Ketua Pelaksana Silatnas dan Rakornas Deden Sunandar menyatakan, kegiatan Silatnas dan Rakornas ini, adalah semangat dari keluarga Juleha yang tersebar di wilayah Indonesia.

"Tujuannya untuk bersilaturahmi dan melakukan rapat ko-



HIMAWAN SUTANTORUB

SUASANA kegiatan Silatnas dan Rakornas Juleha 2023, di mana Kota Cilegon sebagai tuan rumah, Sabtu (30/9/2023).

ordinasi dalam rangka mempersiapkan langkah-langkah strategis dan taktis dalam rangka mendukung Syiar Sembelih Halal di Indonesia," katanya, Senin (2 /10/2023).

Ketua Umum Perkumpulan Juleha Ali Subarkah menyatakan, momen ini merupakan kesempatan terbaik untuk Konsolidasi Dewan Pimpinan Pusat dengan Dewan Pimpinan Wilayah se-Indonesia.

"Juga sekaligus sosialisasi berbagai hal fundamental sebagai bekal melangkah bagi para pengurus Juleha se-Indonesia," ujarnya.

Acara dihadiri Perwakilan BPJPH Kemenag RI yang diwakili oleh Kepala Pusat Pengawasan dan Pembinaan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, Kepala Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara Kementerian Pertanian RI.

Kemudian, Ketua Umum PB Mathlaul Anwar H Embay

Mulya Syarief juga sebagai Pembina Juleha Banten, Perwakilan Baznas RI, Kepala Dinas Pertanian Provinsi Banten, Asda I Kota Cilegon Tatang Mufthadi mewakili Wali Kota Cilegon. Perwakilan Kanwil Bank Indonesia Provinsi Banten, LSP-PPHI, Ketua Halal Center Untirta, dan dan para tokoh Juleha baik nasional maupun wilayah Banten. Sejumlah tokoh lainnya hadir, yaitu Babeh M Siddiq GSQ, Dadang Caribou, M Hakim Siddiq, Lulu Elma, dan masih banyak tokoh lainnya.

Juleha dibentuk di Gresik, Jawa Timur pada 10 September 2016. Pemrakarsanya adalah Ustaz Ali Subarkah, Ustaz Ismail Huda. Juleha merupakan mitra pemerintah dalam menegakkan dan menjaga aturan agar proses penyembelihan hewan ruminansia dan unggas serta penanganan bahan makanan yang halal dan thoyyib di NKRI. (H-45)***

Dokumentasi

**BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK
KEMANTAN**

| | | |
|--------|------------------------------|--|
| Title | Penghasilan Petani Jadi Naik |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Nusa Bali | |
| Page | 10 | |
| Author | Nusa Bali | |

Harga Gabah-Beras Melonjak

Penghasilan Petani Jadi Naik



• DETIK.COM

ILUSTRASI. I Ketut Nuarta sedang menjemur sigh atau ikatan gabah beras merah pada sawah sebelah rumahnya di areal Subak Jatiluwih Tempeken Gunung Sari, Minggu (11/6).

JAKARTA, NusaBali

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat harga gabah di tingkat petani mengalami kenaikan seiring dengan harga beras yang semakin mahal. Di sisi lain menjadi rezeki nomplok buat petani karena penghasilan atau indeks yang diterima petani (It) mengalami kenaikan.

"Kenaikan harga gabah yang terjadi ini berdampak pada peningkatan indeks yang diterima oleh petani subsektor tanaman pangan dan oleh petani nasio-

nal," kata Plt Kepala BPS Amalia Adininggar Widyasanti dalam konferensi pers, seperti dilansir detikcom, Senin (2/10).

Amalia mengatakan indeks yang diterima petani pada September 2023 mengalami kenaikan sebesar 2,27%. Kenaikan itu merupakan yang tertinggi sepanjang 2023.

"Andil peningkatan harga gabah terhadap perubahan It dibanding bulan sebelumnya mencapai 1,84%. Andil ini juga merupakan yang ter-

tinggi sepanjang 2023," tambahnya.

Sejalan dengan itu, Nilai Tukar Petani (NTP) pada September 2023 tercatat sebesar 114,14 atau naik 2,05% dibandingkan bulan sebelumnya. Hal itu terjadi karena indeks harga yang diterima petani naik 2,27%, lebih tinggi dibandingkan indeks harga bayar petani yang hanya naik 0,21%.

Berdasarkan data BPS, rata-rata harga gabah kering panen (GKP) di tingkat petani pada September 2023 mengalami kenaikan sebesar 11,69% dibandingkan bulan sebelumnya (mtm). Jika dibandingkan pada periode yang sama tahun lalu (yoy), rata-rata harga GKP naik 26,70%.

Sementara itu, harga gabah kering giling (GKG) di tingkat petani naik 9,26% secara bulanan (mtm) dan naik 27,31% secara tahunan (yoy).

Kondisi ini terjadi akibat produksi padi yang semakin menurun karena penurunan luas panen dan dampak El Nino. Akibatnya, kenaikan harga beras di tingkat konsumen tak terhindarkan.

"Selain itu, di beberapa negara penghasil utama beras dunia seperti Thailand, Vietnam dan India sudah mulai terjadi penurunan produksi beras dan bahkan India melakukan kebijakan untuk pembatasan impor. Jadi kenaikan harga beras ini dikontribusikan oleh terganggunya dari sisi supply," bebernya. 

Dokumentasi

BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK
KEMANTAN

| | | |
|--------|---|--|
| Title | Gabah Hingga Cabai Bikin NTP Petani Sulsel Naik |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Tribun Timur | |
| Page | 3 | |
| Author | Rud | |

Gabah Hingga Cabai Bikin NTP Petani Sulsel Naik



TRIBUN TIMUR/SANOVRA JR

AIRI SAWAH - Petani mengalir sawahnya menggunakan pompa berbahan bakar gas di Bantimurung, kabupaten Maros, beberapa waktu lalu. Nilai Tukar Petani mengalami peningkatan.

MAKASSAR, TRIBUN - Nilai Tukar Petani (NTP) gabungan Sulawesi Selatan (Sulsel) pada September 2023 sebesar 111,27. Angka tersebut naik 2,97 persen dibandingkan dengan NTP bulan Agustus 2023 sebesar 108,06. NTP sendiri adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib).

NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (terms of trade) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sulsel, Aryanto menjelaskan, kenaikan NTP dikarenakan adanya kenaikan indeks harga yang diterima petani sebesar 2,80 persen, menjadi 127,56.

"Sementara indeks harga yang dibayar petani mengalami penurunan 0,16 persen menjadi 114,64," jelas Aryanto. Adapun komoditas penyumbang pada indeks harga yang diterima petani meliputi gabah, jagung, kakao/coklat biji, dan cengkeh.

Untuk komoditas penyumbang indeks harga

yang dibayar petani meliputi bandeng, bawang merah, telur ayam ras, dan cabai rawit. Jika dilihat dari NTP Subsektor Tanaman Pangan (NTPP) mengalami kenaikan

yang cukup signifikan, yakni tercatat sebesar 105,36.

Lalu Subsektor Tanaman Hortikultura (NTPH) sebesar 114,25, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat

(NTPR) sebesar 129,73.

Kemudian Subsektor Peternakan (NTPP) sebesar 108,55 dan Subsektor Perikanan (NTNP) sebesar 112,41. **(rud)**

| | | |
|--------|--|---|
| Title | Produksi Gabah Diproyeksi 2,9 Juta Ton GKG |  |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Sumatra Ekspres | |
| Page | 9 Part 1 | |
| Author | Yun/fad | |

Produksi Gabah Diproyeksi 2,9 Juta Ton GKG

PALEMBANG - Kendati saat ini musim kemarau, Dinas Pertanian Provinsi Sumsel memperkirakan produksi gabah kering giling (GKG) dapat mencapai 2,9 juta pada tahun 2023 atau meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Kepala Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian Sumatera Selatan (Sumsel), Tuti Murti mengatakan pada 2022 produksi GKG sebesar 2,77 juta ton dari luas panen 513.378 hektare.

“Kami memperkirakan tahun 2023 produksi GKG Sumsel mencapai 2,9 juta ton.

Angka ini merupakan pencapaian tertinggi dalam 4 tahun terakhir,” katanya.

Ia mengungkapkan ada beberapa upaya meningkatkan produksi GKG, yaitu melalui peningkatan luas tanam dan produktivitas. Tentunya upaya tersebut dilakukan dengan dukungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). “Dari APBD 2023 ini ada bantuan benih dan sarana produksi untuk pertanaman seluas 10 ribu ■

► Baca **Produksi...** Hal 13

| | | |
|--------|--|---|
| Title | Produksi Gabah Diproyeksi 2,9 Juta Ton GKG |  |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Sumatra Ekspres | |
| Page | 9 Part 2 | |
| Author | Yun/fad | |

Tingkatkan Luas Tanam dan Produktivitas

■ PRODUKSI...

Sambungan dari hal 9

hektare tersebar di 7 kabupaten sentra produksi padi di Sumsel," katanya.

Bantuan tersebut berupa benih padi, pupuk (NPK, pupuk hayati), serta herbisida. Selain itu ada juga bantuan benih pertanaman seluas 11 hektare. Dari APBN berupa bantuan benih untuk tanaman seluas 20 ribu hektare. "Ada lagi bantuan benih dan saprodi lainnya untuk lahan rawa seluas 3 ribu hek-

tare serta kegiatan lahan kering dan padi biofortifikasi," bebernya.

Hasil kunjungan Menteri Pertanian ke Sumsel pada Juli 2023, ada rencana bantuan benih dan lahan seluas 97 ribu hektare untuk mendukung peningkatan produksi padi di provinsi ini. Sebelumnya Pemprov Sumsel telah merekrut 1.400 tenaga Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian (PPEP) yang ditempatkan ke sejumlah daerah sentra produksi beras.

Adanya pendampingan

dari tenaga PPEP ini membuat beragam persoalan yang dihadapi petani dalam melakukan budidaya ataupun melakukan usahanya dapat tertanggulangi dengan cepat. Tenaga PPEP memberikan solusi jika petani dihadapkan pada persoalan modal, bibit, pupuk, alat mesin pertanian, teknologi hingga pemasaran hasil produksi. Petugas PPEP juga mempermudah petani mengakses beragam program pemerintah, seperti pembiayaan Kredit Usaha Raky-

at (KUR), pupuk subsidi hingga asuransi usaha tani.

Mereka pun terhubung ke perbankan karena menjadi agen laku pandai Bank Sumsel Babel, yakni bank yang ditugasi pemerintah untuk menyalurkan KUR sektor pertanian. "Sehingga berbagai upaya yang telah diberikan kepada para petani serta adanya peningkatan penggunaan teknologi dalam praktik pertanian dapat meningkatkan produksi padi di Sumsel," kata Tuti. (yun/fad)

Dokumentasi

**BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK
KEMANTAN**

| | | |
|--------|---|--|
| Title | Harga Gabah Naik, Penghasilan Petani Terkerek |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Jakarta Raya | |
| Page | 6 | |
| Author | Jr | |



Petani padi.

Harga Gabah Naik, Penghasilan Petani Terkerek

JAKARTA RAYA - Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat harga gabah di petani mengalami kenaikan seiring dengan harga beras semakin mahal. Dengan begitu maka penghasilan petani pun terkerek.

"Kenaikan harga gabah yang terjadi ini berdampak pada peningkatan indeks yang diterima oleh petani subsektor tanaman pangan dan oleh petani nasional," tutur Plt Kepala BPS Amalia Adininggar Widyasanti, dikutip detikcom, Senin (2/10).

Ia mengatakan, indeks yang diterima petani pada September 2023 mengalami kenaikan sebesar 2,27%. Kenaikan itu merupakan yang tertinggi sepanjang 2023.

"Andil peningkatan harga gabah terhadap perubahan it dibanding bulan sebelumnya mencapai 1,84%. Andil ini juga merupakan yang tertinggi sepanjang 2023," tambahnya.

Sejalan dengan itu, Nilai Tukar Petani (NTP) pada September 2023 tercatat sebesar 114,14 atau naik 2,05% dibandingkan bulan sebelumnya. Hal itu terjadi karena indeks harga yang diterima petani naik 2,27%,

lebih tinggi dibandingkan indeks harga bayar petani yang hanya naik 0,21%.

Berdasarkan data BPS, rata-rata harga gabah kering panen (GKP) di tingkat petani pada September 2023 mengalami kenaikan sebesar 11,69% dibandingkan bulan sebelumnya (mtm). Jika dibandingkan pada periode yang sama tahun lalu (yoy), rata-rata harga GKP naik 26,70%.

Sementara itu, harga gabah kering giling (GKG) di tingkat petani naik 9,26% secara bulanan (mtm) dan naik 27,31% secara tahunan (yoy).

Kondisi ini terjadi akibat produksi padi yang semakin menurun karena penurunan luas panen dan dampak El Nino. Akibatnya, kenaikan harga beras di tingkat konsumen tak terhindarkan.

"Selain itu, di beberapa negara penghasil utama beras dunia seperti Thailand, Vietnam dan India sudah mulai terjadi penurunan produksi beras dan bahkan India melakukan kebijakan untuk pembatasan impor. Jadi kenaikan harga beras ini dikontribusi oleh terganggunya dari sisi supply," bebernya.

(jr)

| | | |
|--------|---|--|
| Title | TEKNOLOGI MODERN KAMPUNG INOVASI IPB HASILKAN PANEN RAYA DI SUBANG JAWA BARAT |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Pakar Bogor | |
| Page | 11 | |
| Author | MAM/IPB | |



KAMPUNG Inovasi IPB University di Desa Kiarasari, Kecamatan Comprang, Kabupaten Subang, Jawa Barat, panen raya padi di tengah fenomena El Nino. **DOK.IPB**

SUBANG - Kampung Inovasi IPB University di Desa Kiarasari, Kecamatan Comprang, Kabupaten Subang, Jawa Barat, panen raya di tengah fenomena El Nino atau kekeringan. Dekan Fakultas Pertanian (Faperta) IPB University, Prof Suryo Wiyono mengatakan, panen raya tersebut adalah hasil daripada penerapan teknologi modern dari hulu sampai hilir dalam satu kawasan disertai penguatan kelembagaan petani sejak dua tahun lalu.

"Teknologi yang diterapkan antara lain Automatic Weather Station, penyemprotan herbisida, biopestisida dan pemupukan menggunakan drone," kata Suryo dalam keterangannya, Senin (2/10). Tak hanya itu, di Kampung Inovasi IPB ini, juga diterapkan peta kesuburan tanah untuk pemupukan presisi, mekanisasi pindah tanam dan panen, RMU modern, dan bio-imunisasi benih padi.

"Hasilnya, terjadi efisiensi usaha tani padi, yaitu biaya produksi menurun 30 persen, rendemen meningkat dari 60 persen menjadi 65 persen, dan penurunan hama dan penyakit seperti tikus dan penggerek batang," papar Suryo.

Hasil panen padi di Kampung Inovasi IPB Subang, lanjut dia,

untuk varietas Inpari 32 sebanyak 9 ton dan varietas Ketan Grendel sebanyak 10 ton gabah kering panen per hektare (gpk/hektare).

Sementara, Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan (PPHTP), Kementerian Pertanian (Kementan) Batara Siagian mengatakan, ke depannya diharapkan Kampung Inovasi IPB tidak hanya menjadi salah satu wadah belajar tentang pertaniannya saja, tetapi juga bisnisnya.

"Maka dari itu, dengan adanya penandatanganan kerja sama antara Faperta IPB University dan Direktorat PPHTP diharapkan dapat mengawali pengembangan Kampung Inovasi IPB ke depannya," harap dia. Kolaborasi pentahelix terjadi di Kampung Inovasi IPB yang melibatkan antara akademisi, industri, komunitas, pemerintah, dan media. Menurut Wakil Bupati Subang sekaligus Ketua Umum Himpunan Alumni IPB Subang, Agus Masykur Rosadi, Kampung Inovasi IPB perlu di kembangkan di desa-desa lainnya, tidak hanya di Desa Kiarasari.

"Perlu inovasi lainnya untuk terus mengembangkan Kampung Inovasi ini agar tetap terjaga," kata dia. ● **MAM/IPB(*)**

| | | |
|--------|---|--|
| Title | Beras Jadi Penyumbang Inflasi Terbesar di Sumut |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Tribun Medan | |
| Page | 3 | |
| Author | Cr10 | |

Beras Jadi Penyumbang Inflasi Terbesar di Sumut

MEDAN, TRIBUN - Kenaikan harga beras yang terjadi selama satu bulan penuh menjadi pemicu utama terjadinya inflasi di Sumatera Utara (Sumut) pada September 2023.

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumut mencatat pada September 2023, inflasi Sumut mencapai 0.37 persen secara bulan ke bulan (mtm) dan 2.15 persen secara tahun ke tahun (yoy).

Padahal sebelumnya pada Agustus 2023, Sumut mencatatkan deflasi sebesar 0.07 persen.

"Pada bulan September kita tercatat inflasi sebesar 0.37 persen, inflasi kita lebih tinggi dibandingkan nasional yaitu berada di 0.19 persen dan inflasi di tahun kalender kita mencatat 1.29 persen," ujar Kepala BPS Sumut, Nurul Hasanuddin, Senin (2/10).

Dikatakannya, pada September 2023 ada 11 kelompok pengeluaran yang paling dominan mengambil andil inflasi terbesar diantaranya kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0.19 persen.

"Disana ada beras sebagai satu komoditas yang sangat dominan dan secara nasional juga dilihat bagaimana kondisi informasi tentang beras," paparnya.

Komoditas beras mengambil andil inflasi Sumut di September 2023 sebesar 0.18 persen secara bulanan (mtm) dan sebesar 0.64 persen secara tahunan (yoy)

Diketahui saat ini, harga beras telah berada di level Rp 13.659 per kilogram, naik signifikan sebesar 3.89 persen secara bulanan.

"Pada September beras mengambil an-

dil inflasinya sampai 0.18 persen mtm, kalau kita lihat pergerakan harganya sudah sampai ke level Rp 13.659 per kilogram dari rata-rata pasar yang kita pantau dibandingkan dengan bulan sebelumnya, ada kenaikan yang cukup tinggi yaitu 3.89 persen atau sekitar Rp 500 per kilogram," jelasnya.

Namun, jika dibandingkan dengan harga beras di Januari 2023 yang berada di level Rp 12.700 per kilogram, tentu harga beras saat ini mengalami inflasi sebesar 12.33 persen.

"Kalau dilihat harga beras dari Januari 2023 dengan sekarang yaitu Rp 13.650 per kilogram, tentu ini terjadi inflasi sebesar 12.33 persen dan ini menjadi tugas kita terkait pasokan danantisipasi El Niño ataupun panen yang menurun," tuturnya.

Nurul menerangkan, dari gabungan lima kota di Sumatera Utara, urutan ambil andil terbesar terjadi di Padang Sidempuan dengan presentasi sebesar 0.42 persen, Sibolga 0.32 persen, Gunung Sitoli 0.23 persen, Medan 0.16 persen, dan pematang stantar 0.10 persen.

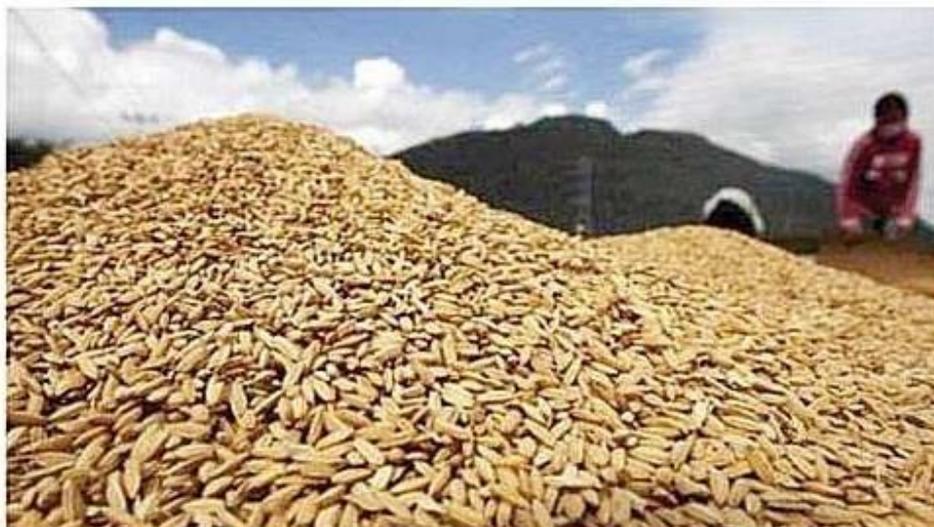
Selain beras, rokok kretek juga ambil andil terbesar pada inflasi Sumut di September 2023 dengan jumlah 0.26 persen (yoy), kemudian tomat dengan andil 0,18 persen, akademi 0.13 persen dan bawang putih 0.10 persen.

"Sedangkan Komoditas penyumbang deflasi yaitu ada cabai merah -0.36 persen, bawang merah -0.16 persen, daging babi -0.06 persen, buah naga -0.04 persen dan sabun cair -0.03 persen," pungkasnya.(cr10)

Dokumentasi

**BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK
KEMANTAN**

| | | |
|--------|--|--|
| Title | Gabah di Tingkat Petani Melambung Hingga Rp 6.039 per Kilogram |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Tribun Medan | |
| Page | 3 | |
| Author | Cr10 | |



TRIBUN MEDAN/HO

HARGA GABAH - Ilustrasi gabah kering. Seiring dengan kenaikan harga beras, harga gabah atau padi di tingkat petani dan penggilingan mengalami lonjakan pada September 2023.

Gabah di Tingkat Petani Melambung hingga Rp 6.039 Per Kilogram

MEDAN, TRIBUN - Seiring dengan kenaikan harga beras, harga gabah atau padi di tingkat petani dan penggilingan mengalami lonjakan pada September 2023.

Di sisi lain, nilai tukar petani (NTP) di Sumut juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi yakni tercatat sebesar 126.20 atau naik 2.61 persen dibandingkan dengan NTP Agustus 2023 yaitu sebesar 122.99

"Perkembangan NTP dan harga produsen gabah di September ini kita ada peningkatan yang cukup tinggi sebesar 2.61 persen jadi angka NTP kita tercatat 126.20, ini menunjukkan optimisme kesejahteraan petani," ujar Kepala BPS Sumut, Nurul Hasanuddin, Senin (2/10).

Dikatakannya, kenaikan NTP September 2023 disebabkan oleh naiknya NTP tiga subsektor, yaitu NTP subsektor tanaman pangan sebesar 2,82 persen, NTP subsektor hortikultura sebesar 0,66

persen, dan NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 3,44 persen.

Sementara itu, NTP dua subsektor lainnya mengalami penurunan, yaitu NTP subsektor peternakan sebesar 0,84 persen dan NTP subsektor perikanan sebesar 0,34 persen

Sedangkan untuk indeks harga terima petani juga naik sebesar 2,75 persen menjadi 146,98 dengan komoditas penyumbang utama yaitu kelapa sawit, gabah dan jagung.

Nurul menjelaskan, pada September 2023, harga gabah kering panen (GKP) di tingkat petani berada di level Rp 6.039 per kilogram, atau naik sebesar 0,54 persen secara bulanan (mtm) dan naik sebesar 17,46 persen secara tahunan (yoy).

"Untuk dilevel di tingkat penggilingan harga GKP berada di level Rp 6.250 per kilogram, naik sebesar 1,42

persen, lebih tinggi kenaikan dilevel penggilingan dibandingkan dengan di tingkat petani," ucapnya.

Sementara itu, harga terendah gabah kualitas GKP varietas inpari 32 ditingkat petani berada di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun dengan harga Rp 5.300 per kilogram.

Sedangkan untuk harga tertinggi gabah kualitas GKP varietas ciherang ditingkat petani terjadi di kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan dengan harga Rp 7.200 per kilogram.

"Selain itu, gabah kering giling (GKG) ditingkat petani dan penggilingan juga ikut naik, yaitu untuk ditingkat petani berada dilevel Rp 6.459 per kilogram, atau naik sebesar 0,07 persen mtm dan naik 11,33 persen yoy. Sedangkan ditingkat penggilingan GKG dibandrol Rp 6.604 per kilogram," paparnya.(cr10)

| | | |
|--------|--|--|
| Title | Beras Jadi Penyumbang Inflasi Terbesar September |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Neraca | |
| Page | 6 | |
| Author | Bari/Ant | |

Beras Jadi Penyumbang Inflasi Terbesar September

Jakarta - Plt Kepala Badan Pusat Statistik Amalia Adininggar Widyasanti mengatakan bahwa beras merupakan komoditas yang penyumbang andil inflasi terbesar pada September 2023. “Komoditas penyumbang inflasi secara data per bulan (month to month) terbesar adalah beras dengan andil inflasi 0,18 persen,” kata Amalia di Jakarta, Senin (2/10).

■ NERACA

Amalia menjelaskan pada September 2023, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan sebesar Rp12.900 per kilogram, naik 9,75 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

Sedangkan, harga beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp12.685 per kg atau meningkat 10,55 persen dan rata-rata harga beras luar kualitas di penggilingan sebesar Rp11.746,00 per kg atau naik 11,59 persen.

Ditambahkan, komoditas beras juga dominan memberikan andil inflasi selama setahun terakhir, selain bawang putih, daging

ayam ras, kentang, dan tahu mentah. Pada September 2023 rata-rata harga beras di penggilingan untuk kualitas premium, medium, dan luar kualitas masing-masing naik sebesar 25,83 persen, 29,64 persen, dan 24,09 persen dibanding periode yang sama September 2022.

“Kenaikan harga beras ini selain berkurangnya pasokan, juga karena konsumsi masyarakat yang tetap tinggi,” ungkapnya.

Selain itu, adanya faktor eksternal seperti cuaca dari dampak El Nino yang menyebabkan beberapa wilayah di Indonesia mengalami kekeringan. Disisi lain, produksi beras di beberapa negara produsen beras di

dunia seperti Thailand, Vietnam dan India juga mulai mengalami penurunan produksi.

Bahkan, India melakukan kebijakan untuk pembatasan ekspor beras artinya kata Amalia, ada kenaikan harga beras dikontribusikan terganggunya dari sisi pasokan (suplai). “Inflasi beras dari tahun ke tahun saat ini terlihat paling tinggi, karena bukan hanya kondisi domestik tapi juga terganggunya produksi beras di pasar internasional,” ungkapnya. ke depan kata Amalia, adanya Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) diharapkan semakin dapat mengantisipasi gangguan dari sisi pasokan, sehingga inflasi lebih terkendali.

Sebelumnya, Badan Pangan Nasional (Bapanas) selalu memastikan ketersediaan beras yang merupakan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) tercukupi hingga masa Pemilu 2024 dan Lebaran Idul Fitri 2024 baik melalui penyerapan dalam negeri maupun importasi.

“Yang penting stok di Bulog hari ini 1,8 juta ton dan akan masuk (lagi) total 2 juta ton. Apabila diperlukan, Badan Pangan akan melakukan kegiatan-kegiatan yang men-topup stok Bulog. Jadi tidak usah khawatir,” kata Kepala Bapanas Arief Prasetyo Adi.

Arief menuturkan berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 125 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah, Bapanas ditugaskan untuk menguatkan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) bersama BUMN bidang pangan yakni Bulog dan ID FOOD.

Pengadaan CPP untuk beras sebagaimana dimaksud dalam Perpres tersebut diutamakan melalui pembelian produksi dalam negeri termasuk pembelian dari stok komersial Bulog. Namun juga tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan pengadaan dari luar negeri dengan tetap menjaga kepentingan produsen dan konsumen dalam negeri. ● bari/ant

| | | |
|--------|--|--|
| Title | BPS: Efek El Nino Membuat Harga Beras Naik |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Neraca | |
| Page | 1 | |
| Author | Bari/mohar/fha | |

INFLASI SEPTEMBER 2,28 PERSEN

BPS: Efek El Nino Membuat Harga Beras Naik

Jakarta-Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan dampak El Nino dapat membuat stok di lumbung padi Indonesia menipis sehingga harga beras melonjak. "Kenaikan harga beras ini tentunya disebabkan berkurangnya pasokan akibat kemarau berkepanjangan dan penurunan produksi karena efek El Nino," ujar Plt Kepala BPS Amalia A Widyasanti dalam konferensi pers di Jakarta, Senin (2/10).

■ NERACA

Menurut Amalia, inflasi September 2023, 19 persen secara bulanan (mtm) dan 2,28 persen secara tahunan (yoy). Bahkan, inflasi beras menyentuh 5,61 persen mtm yang memecahkan rekor tertinggi sejak Februari 2018, di mana andil kenaikan harga beras mencapai 0,18 persen.

"Kenaikan harga beras cukup tajam terjadi di sentra-sentra produksi padi nasional, seperti Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Ini juga mengindikasikan terjadinya penurunan pasokan beras akibat penurunan produksi padi di provinsi-provinsi sentra produksi tersebut," ujarnya.

Amalia mengatakan penurunan luas panen yang didorong dampak El Nino juga membuat pasokan produksi padi menurun. Harga gabah pun ikut terkerek. Seiring dengan kenaikan harga gabah, beras juga mengalami lonjakan. Kenaikan harga beras terjadi di setiap level, mulai dari penggilingan, grosir, dan konsumen.

"Secara bulanan, kenaikan harga beras pada September 2023 ini memang terlihat lebih tinggi dibandingkan kenaikan harga beras pada September tahun lalu. Kenaikan beras tertinggi terjadi di level penggilingan seiring semakin terbatasnya produksi padi dan suplai gabah ke penggilingan padi," ujarnya.

Selain itu, tingkat inflasi bulanan September 2023 lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya, namun lebih rendah dibandingkan bulan yang sama di tahun lalu. Terjadi peningkatan indeks harga konsumen (IHK) dari 112,87 pada September 2022 menjadi 115,44 pada September 2023.

"Komponen yang dominan memberikan andil selama setahun terakhir adalah rokok kretek filter, rokok putih, rokok kretek, tarif kereta api, dan tarif air minum

PAM. Komoditas yang memberikan andil inflasi selama setahun terakhir adalah beras, bawang putih, daging ayam ras, kentang, dan tahu mentah," tutur Amalia.

Dia merinci penyumbang inflasi terbesar secara yoy adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,28 persen. Lalu, diikuti kelompok pakaian dan alas kaki dengan andil inflasi 1,08 persen serta perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,05 persen.

Sementara itu, komoditas penyumbang inflasi terbesar secara bulanan (month to month/mtm) adalah beras dengan andil 0,18 persen serta bensin sebesar 0,6 persen imbas kenaikan harga BBM nonsubsidi. Ada juga sumbangsih 0,01 persen beberapa komoditas lain, seperti tarif pulsa ponsel; biaya kuliah atau akademik; rokok kretek filter; hingga daging sapi.

"Dari 90 kota IHK, seluruh kota mengalami inflasi secara tahunan. Terdapat 50 kota mengalami inflasi tahunan lebih tinggi dari inflasi nasional," ujarnya.

Berdasarkan provinsi, inflasi tahunan di Sumatra paling tinggi ada di Kota Tanjung Pandan sebesar 5,03 persen. Lalu, di Kalimantan tertinggi ada di Kotabaru sebesar 3,66 persen.

Kemudian, inflasi di Jawa tertinggi ada di Sumenep sebesar 4,47 persen. Inflasi di Bali-Nusa Tenggara tertinggi ada di Kota Maumere sebesar 3,8 persen. Sementara itu, inflasi tertinggi di Sulawesi ada di Kota Luwuk sebesar 4,37 persen. Lalu, inflasi tertinggi di Maluku dan Papua ada di Manokwari sebesar 5,26 persen.

"(Manokwari) yang juga merupakan kota IHK dengan tingkat inflasi tahunan tertinggi secara nasional. Komoditas penyumbang inflasi di Manokwari adalah ikan segar dengan andil 1,46 persen, angkutan udara 0,72 persen, beras 0,58 persen, rokok kretek filter 0,41 persen, dan tomat 0,39 persen,"

ujar Amalia. Menurut data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS), harga rata-rata beras kualitas bawah I pada awal pekan ini berada di Rp13.300 per kg, atau naik Rp100 dari akhir pekan lalu. Kemudian, harga beras kualitas bawah II naik Rp50 menjadi Rp13.050 per kg. Selanjutnya, harga beras kualitas medium I naik Rp100 menjadi Rp14.450 per kg.

Impor Beras

Sebelumnya, Direktur Utama Perum Bulog Budi Waseso (Buwas) mengatakan pemerintah akan mengimpor 1 juta ton beras dari China pada tahun depan. Rencana impor beras itu untuk mengantisipasi dampak kekeringan yang diperkirakan masih akan berlangsung hingga awal tahun depan.

Buwas mengaku memilih China karena dianggap paling siap menjual berasnya ke Indonesia. Sebelumnya, Indonesia telah mendapat pasokan beras dari beberapa negara seperti Thailand, Vietnam, dan Pakistan.

"Berarti kalau ada penugasan nanti ke saya (Bulog) 1 juta lagi, saya akan ambil dari China, karena mereka sudah siapkan 1 juta (ton).

Jadi saya tidak mengambil dari

Thailand, Vietnam atau negara-negara yang kemarin, Pakistan termasuk," ujar Buwas di Gudang Bulog Kaltimara, Balikpapan, Sabtu (23/9).

Sejatinya, pemerintah sudah mengimpor 2 juta ton beras pada tahun ini demi memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Namun, menurut Buwas, impor 1 juta ton tetap diperlukan untuk tahun depan demi mengantisipasi dampak kekeringan yang diperkirakan masih berlangsung hingga 2024 mendatang. Pasalnya, kekeringan berpotensi mengganggu produksi padi petani.

Buwas juga mengatakan kebijakan impor dilakukan karena pemerintah tak mau terlambat mengambil keputusan. Namun apa benar China bersedia menjual berasnya ke Indonesia?

Pengamat pertanian Institut Pertanian Bogor (IPB) Hermanto Siregar mempertanyakan wacana pemerintah impor beras dari China.

Menurut dia, strategi negara-negara yang surplus adalah mengamankan cadangan pangan mereka terlebih dahulu. "Jadi kalau saya pikir, walaupun misalnya kesepakatan itu ada, belum tentu dieksekusi secara penuh. Mungkin dia hanya pagu sekian,

tapi nanti juga tergantung dengan kebutuhan dia," ujarnya seperti dikutip [CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com), belum lama ini.

Hermanto menjelaskan China memang merupakan salah satu negara dengan produksi beras terbesar di dunia. Hanya saja untuk ekspor, negara terbesar adalah India.

"Bedanya adalah India ini jumlah penduduknya itu pertumbuhan tinggi dibandingkan dengan China. Jadi memang dia punya kekhawatiran agak-agak kesulitan untuk menjaga kepastian ketahanan pangannya," ujarnya.

"Sedangkan China memang, dia penduduknya setelah kebihakan hanya satu anak, cenderung dia berkurang. Sementara produksi beras dia itu tinggi. Dia bisa 9 ton, 10 ton per hektare," ujarnya.

Berikut rincian kenaikan harga beras pada September 2023:

Di Penggilingan:

- Naik 10,33 persen secara bulanan (mtm) dan - Naik 27,43 persen secara tahunan (yoy)

Di pedagang Grosir:

- Naik 6,29 persen (mtm) dan Naik 21,02 persen (yoy)

Di pedagang Eceran/konsumen:

- Naik 5,61 persen (mtm) dan Naik 18,44 persen (yoy). 

Dokumentasi

BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK
KEMENTERIAN

| | | |
|--------|--|--|
| Title | Diskumindag Kota Sukabumi Berkoordinasi Dengan Bulog Divre Cianjur |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Neraca | |
| Page | 9 | |
| Author | Arya | |

JAGA STABILITAS HARGA BERAS

Diskumindag Kota Sukabumi Berkoordinasi Dengan Bulog Divre Cianjur

NERACA

Sukabumi - Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan (Diskumindag) Kota Sukabumi, terus berkoordinasi dengan pihak Bulog Sub Divre Cianjur Jawa Barat untuk melakukan Stabilitas Pasokan dan Harga Pasar (SPHP). Hingga September 2023, Bulog Divre Cianjur sudah mengirimkan sekitar 254.110 kg beras ke toko atau pengecer beras yang ada di Pasar Tipar Gede dan Pelita Kota Sukabumi.

"Sejak naiknya harga beras terpantau naik, kami langsung berkoordinasi dengan pihak Bulog. Alhamdulillah, sejak Juli 2023 Bulog sudah menggelontorkan sebanyak 254.110 kg beras SPHP di Kota Sukabumi melalui pedagang pengecer dan Toko beras yang ada di Pasar Pelita dan Tipar Gede," ujar Kepala seksi Perdagangan Dalam Negeri Diskumindag Kota Sukabumi, M. Rifki, kepada Neraca, Senin (2/10).

Rifki mengungkapkan, di pengiriman pertama Bulog menggelontorkan beras SPHP ke Kota Sukabumi untuk 21 pedagang pengecer dan Toko beras. Tapi, kebijakan berikutnya hanya untuk 10 pedagang saja Bulog mengirimkan beras SPHP nya pedagang di Pasar Pelita dan Tipar Gede. Hal itu kemungkinan pihak Bulog juga harus menggelontorkan beras untuk daerah lain. Seperti, Cianjur, Bogor, dan daerah lainnya yang menjadi kewenangan Bulog Divre Cianjur. "Jadi, dari 21 menjadi 10 pedagang atau Toko yang menerima beras SPHP dari Bulog," ucapnya.

Untuk rincianya, lanjut Rifki, penyaluran SPHP beras yang diterima di Kota Sukabumi, sejak Juli lalu, dimana Bulog menyalurkan sebanyak 70.000 kg, kemudian bulan Agustus sebesar 151.000 kg, dan pada September sebanyak 33.110 kg. "Jadi total keseluruhan beras yang sudah di salurkan oleh Bulog ke Kota Sukabumi sejak Juli sampai Agustus 2023 mencapai 254.110," beber Rifki.

Sementara itu, perkembangan harga beras sampai saat ini masih diangka Rp14 ribu per kg untuk jenis Ciherang Cianjur, Cianjur II Rp13.500 per kg, Ciherang Sukabumi Rp13.500 per kg, beras premium kelas I sebesar Rp14 ribu per kg, dan untuk beras jenis medium lokal terendah Rp13 ribu per kg. "Harga beras belum terpantau turun, masih tergolong tinggi," jelasnya.

Sementara untuk Bahan Pokok Penting (Bapokting) lainnya, sambung Rifki, terpantau masih normal. Diantaranya, minyak goreng curah saat ini dikisaran Rp15 ribu - Rp16 ribu per kilogram, minyak goreng dalam kemasan di pasar Modern di jual Rp40.900 per 2 liter, sedangkan di Pasar Tradisional per liter Rp17 ribu - 19 ribu, terigu masih diangka Rp11 ribu per kilogram, garam halus 250gr Rp1.500 per bungkus, garam gandum Rp500 per biji. Kemudian, daging ayam broiler Rp37 ribu per kg, telur ayam negeri Rp25 ribu per kg, cabai merah besar Rp45 ribu per kg, cabai merah lokal Rp60 ribu per kg, bawang merah Jawa masih Rp24 ribu per kg, dan bawang putih Rp35 ribu per kg.

"Pengawasan terhadap Bapokting terus dilakukan. Untuk ketersediaan barang masih tergolong aman dan lancar, serta fluktuatif harga masih dalam batas kewajaran," pungkasnya. ●arya

| | | |
|--------|--|--|
| Title | Harga Beras di Sukabumi Melambung Tinggi |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Neraca | |
| Page | 9 | |
| Author | Ron | |

Harga Beras di Sukabumi Melambung Tinggi

NERACA

Sukabumi - Harga beras di sejumlah Pasar Semi Modern (PSM) Kabupaten Sukabumi, pada awal Oktober 2023 ini, alami kenaikan yang sangat signifikan.

Beras premium yang biasanya Rp 10 ribu per kilogram, naik Rp 4.000 menjadi Rp 14 ribu per kilogram. Sementara beras jenis medium dari Rp 8.000 per kilogram naik menjadi Rp 11 ribu per kilogram.

Sejumlah pedagang beras di Pasar Semi Modern Cisaat menyebutkan kenaikan sudah terjadi semenjak Agustus lalu.

"Tapi kenaikan paling tinggi yerj Pada September. Biasanya satu karung ukuran 25 kilogram kami jual Rp

240ribu, kini menjadi Rp 345 ribu," ucap Jalaluddin, pedagang beras di PSM Cisaat, Senin (2/10).

Menurut pedagang, kenaikan ini dipicu faktor kemarau yang melanda wilayah Kabupaten Sukabumi, dan menipisnya stok gabah di penggilingan lokal.

"Stok masih aman sebenarnya. Hanya harga saja yang tidak nyaman," tambah Jalaludin.

Sementara angka penjualan, tambah dia, akan tidak mengalami penurunan, namun malah menunjukkan peningkatan. "Angka penjualan meningkat.

Hanya saja beda bentuk. Maksudnya, biasa terjual dalam bentuk karungan, sekarang kebanyakan pem-

beli belin lierran atau kilonan," sebut dia.

Perpekan, sambung dia, beras di kiosnya bisa terjual hingga 5 kuintal per pekan, atau alami kenaikan penjualan hingga 75 persen.

Ia menambahkan kenaikan harga beras sebenarnya mendapatkan keluhan dari konsumen. "Tapi mau bagaimana lagi. Kami juga membelinya dari distributor sudah mahal," kata Jalaluddin.

Hal serupa diucapkan Karsiman, pedagang beras di PSM Jubleg. Karsiman mengaku mendatangkan beras dari wilayah Jawa Tengah, guna memenuhi permintaan konsumen.

"Beras lokal Sukabumi sangat minim masuk pasar. Mungkin karena belum pa-

nen kali yah. Karena di datangkan dari luar daerah, harga otomatis menyesuaikan," kata Karsiman menanggapi.

Sementara di sejumlah penggilingan padi, harga beras dijual per karung ukuran 25 kilogram sebesar Rp 330 ribu. Pemilik penggilingan di wilayah Kecamatan Gunungguruh menyebutkan kenaikan harga jual menyesuaikan kebutuhan operasional.

"Gabah yang kami giling harga belinya naik dari petani. Biasanya kami membeli gabah petani yang berada di sekitar pabrik, sekarang kami mencari hingga ke luar wilayah.

Operasional jadi naik," ungkap Asep pemilik penggilingan padi. ● ron

| | | |
|--------|---|--|
| Title | Pemerintah Perlu Hati-Hati Mengatur Bursa CPO |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Neraca | |
| Page | 11 | |
| Author | Iwan | |

SEGARA RESEARCH INSTITUT:

Pemerintah Perlu Hati-Hati Mengatur Bursa CPO

NERACA

Jakarta - Rencana pemerintah meluncurkan bursa fisik CPO dalam waktu dekat menuai perhatian publik. Direktur Segara Research Institut Piter Abdullah Redjalum menyarankan pemerintah agar lebih berhati-hati sebelum melangkah terlalu jauh. Ia beralasan, setiap regulasi baru akan berdampak luas ke ekosistem industri sawit, terutama bagi para petani sawit dan perusahaan.

"Intinya, jangan sampai peraturan baru malah membebani kalangan pelaku usaha, baik untuk korporasi besar maupun para petani.

Kelapa sawit adalah komoditas unggulan nasional dan karena itu perlu didukung oleh kebijakan yang kondusif bagi iklim usaha," kata Piter dalam acara peluncuran dan diskusi White Paper Perkembangan dan Kebijakan Industri Sawit Indonesia.

Piter berharap hasil kajian Segara Institut ini bisa menjadi salah satu pertimbangan bagi pemerintah dalam meluncurkan kebijakan baru terkait industri sawit. "Pemerintah pernah bikin blunder sewaktu menyetop ekspor CPO untuk meredam gejolak harga minyak goreng dalam negeri pada Januari 2022

silam. Kebijakan ini terbukti bikin kisruh, merugikan petani dan akhirnya direvisi. Kami berharap kejadian ini tidak terulang," kata Piter.

Maka itu, Piter melanjutkan, ketika pemerintah merancang konsep pembentukan bursa CPO agar Indonesia menjadi penentu harga CPO dunia, Segara mengambil inisiatif untuk mengingatkan pemerintah agar lebih berhati-hati dalam melangkah meski punya itikad baik.

"Para perancang kebijakan juga pasti mengerti bahwa pembentukan bursa CPO tidak serta merta menempatkan kita sebagai penentu harga, menggantikan bursa Rotterdam atau Malaysia.

Butuh waktu yang sangat panjang dan paling penting mendapatkan pengakuan dari pelaku pasar.

Kredibilitas di market akan terbangun jika bursa CPO ini tidak mendistorsi praktik bisnis yang wajar atau melakukan intervensi pasar secara berlebihan," kata Piter.

Industri Sawit telah berkembang dan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia.

Hilirisasi yang saat ini dicanangkan sebagai salah satu motor pendorong pencapaian Indonesia emas tahun 2045 sesung-

gunya telah berjalan cukup lama. Kontribusi Industri Sawit terhadap perekonomian Nasional tidak hanya dalam bentuk nilai tambah tetapi juga dalam bentuk ekspor dan penyerapan tenaga kerja.

Produksi utama industri sawit di Indonesia adalah dalam bentuk CPO dan menjadi yang terbesar di dunia. Pada tahun 2022 Produksi CPO Indonesia mencapai 46,73 juta ton. Sementara itu total konsumsi CPO nasional pada tahun 2022 hanya sebesar 20,97 juta ton alias terjadi eksese supply sebesar kurang lebih 26 juta ton.

Ekses supply CPO yang mencapai puluhan juta ton adalah sesuatu yang tidak terhindarkan dan ekspor adalah jalan keluarnya. Upaya peningkatan daya serap domestic memang dibutuhkan dan perlu dilakukan secara konsisten. Tetapi eksese supply terlalu besar dan upaya peningkatan daya serap domestic melalui pengembangan industri hilir tidak akan mungkin bisa menutup seluruh produksi sawit nasional.

"Hal ini sekaligus menyiratkan bahwa ekspor adalah sebuah keniscayaan atau bahkan keharusan agar seluruh produksi sawit Indonesia terserap, menciptakan nilai tambah sekaligus memberikan ke-

sejahteraan bagi pengusaha sawit yang sebagian diantaranya adalah para petani sawit," kata Piter.

Ekspor CPO Indonesia terus menghadapi berbagai hambatan oleh negara-negara tujuan ekspor utama yaitu China, India dan uni Eropa. Berbagai hambatan terhadap ekspor CPO, baik hambatan tarif maupun hambatan non tarif, akan berdampak negative terhadap industri sawit nasional dan yang paling dirugikan adalah petani sawit. Pemerintah sejauh ini telah melakukan berbagai upaya untuk menghadapi hambatan-hambatan ekspor CPO tersebut.

Upaya pemerintah dalam menghadapi hambatan-hambatan ekspor CPO layak mendapatkan apresiasi.

Ditengah upaya pemerintah menghadapi hambatan-hambatan ekspor dari pihak eksternal tersebut pemerintah diharapkan tidak menciptakan hambatan ekspor dari dalam negeri.

"Pengalaman pada tahun 2022 membuktikan bahwa setiap hambatan ekspor (ditengah kondisi eksese supply) akan berdampak negative terhadap industri sawit dan ketika itu terjadi maka yang paling dirugikan adalah petani sawit," kata Piter. @Iwan

Dokumentasi

BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK
KEMANTAN

| | | |
|--------|---|--|
| Title | KENAIKAN HARGA BERAS SUMBANG INFLASI SEPTEMBER 2023 |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Neraca | |
| Page | 6 | |
| Author | Neraca/Antarafoto/Muhammad Adimaja/hp | |



NERACA/Antarafoto/Muhammad Adimaja/hp

KENAIKAN HARGA BERAS SUMBANG INFLASI SEPTEMBER 2023 : Pekerja mengangkut karung berisi beras di Pasar Induk Beras Cipinang, Jakarta, Senin (2/10/2023). Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan inflasi September 2023 mencapai 0,19 persen secara bulanan (month to month), dimana penyumbang inflasi secara bulanan terbesar adalah kenaikan harga beras, dengan andil inflasi sebesar 0,18 persen.

| | | |
|--------|---------------------------------------|--|
| Title | KENAIKAN HARGA SAYURAN |  Kementerian Pertanian |
| Date | 3 Oktober 2023 | |
| Media | Neraca | |
| Page | 11 | |
| Author | Neraca/Antarafoto/Muhammad Adimaja/hp | |



NERACA/Antarafoto/Muhammad Adimaja/hp

KENAIKAN HARGA SAYURAN : Pedagang sayuran menata cabai dagangannya di Pasar Minggu, Jakarta, Senin (2/10/2023). Sejumlah pedagang mengatakan harga komoditas sayuran naik karena situasi musim kemarau yang berkepanjangan sehingga mengakibatkan adanya spekulasi harga dari pedagang-pedagang besar.